

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP  
SKEPTISISME PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS  
AUDIT DENGAN *PEER REVIEW* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat

guna memperoleh gelar Sarjana strata satu



**Oleh:**

**HAFIDZ RIDLOI**

**NIM: 1605046129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Hafidz Ridloi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Hafidz Ridloi  
NIM : 1605046129  
Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT DENGAN PEER REVIEW SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

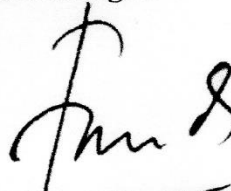
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA**  
NIP. 198001282008011010

**Pembimbing II**



**Dessy Noor Farida, M.Si., AK., CA**  
NIP. 19791222201503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Nama : Hafidz Ridloi  
NIM : 1605046129  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit dengan *Peer Review* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 08 Juni 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 08 Juni 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 19700321 199603 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt.  
NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji I

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.  
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt.  
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, M.Si., AK., CA  
NIP. 19791222201503 2 001<sup>4</sup>



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ءِ أَنْ قَوْمٍ  
عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

*~QS. Al-Maidah (5) Ayat 8~*

## PERSEMBAHAN

Pertama saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Makin dan Ibu Dwi Prasetyo Murtiasih, yang telah sabar dan penuh kasih sayang mendidik, membesarkan dan menafkahi saya dengan penuh perjuangan. Adikku, Rahma Isna Annisa, yang selalu menjadi teman berantem dan meramaikan suasana.
2. Seluruh keluarga besar, Kakek, Nenek, Pak Poh, Pak Lik, Bu Poh, Bu Lik, dan yang lainnya, terima kasih atas segala dukungan yang kalian semua berikan. Dukungan moral maupun material yang kalian berikan begitu berarti buat saya.
3. *My second family*, Sara Syntia Indriani, Rahma Syntia Indriami, Syifa Syntia Indriana dan keluarganya, terima kasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga buat saya selama ini.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Ratno Agriyanto dan Ibu Dessy Noor Farida, terimakasih Bapak, selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi. Terima kasih juga Ibu Dessy, atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Dosen-dosen Jurusan Akuntansi Syariah, Bapak Warno, Ibu Naili, dan seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Terimakasih atas segala ilmu yang Bapak Ibu berikan kepada saya.
6. Ibu Arnestesa, selaku pimpinan KAP Arnestesa, terima kasih banyak atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk belajar lebih dalam tentang akuntansi dan audit. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang Ibu berikan.
7. Teman-teman Kontrakan “Apartemen Syariah”, Maulana Kharisma Aji, Syaiful Rahman Aji, Muhammad Sholahudin, Muhammad Fathoni, Imam Taufiq, Ade, Indra, Alfa, dan iqbal, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi Syariah kelas C, yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih untuk kalian semua, perjalanan 4 tahun mengenyam pendidikan di UIN Walisongo bersama kalian sungguh hebat.
9. Seluruh mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2016. Banyak kenangan bersama yang tidak bisa dilupakan begitu saja, terima kasih juga untuk kalian.
10. UIN Walisongo Semarang dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terima kasih banyak atas segala bantuannya.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Ridloi

NIM : 1605046129

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 Mei 2020

Deklarator,



METERAI  
TEMPEL  
TGL  
FG264AHF246231839  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Hafidz Ridloi

## ABSTRAK

Ketidakpatuhan kantor akuntan publik (KAP) pada standar pengendalian mutu akan berdampak pada menurunnya tingkat skeptisisme profesional auditor dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Di mana kualitas audit menjadi hal yang penting untuk tetap dijaga mutunya, mengingat banyaknya *stakeholder* dan pengambil keputusan ekonomi yang bergantung pada laporan hasil audit. Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik (KAP) dalam menjaga tingkat skeptisisme profesional auditor yang akan berdampak pada kualitas audit yang diberikan oleh Akuntan Publik.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 auditor. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* yang dikirimkan via *email* ke masing-masing KAP. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* WarpPLS 4.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional seorang auditor yang ditunjukkan dengan nilai  $(\beta) = 0,324$  dan *P-value* sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05. Sedangkan *peer review* tidak memoderasi sistem pengendalian mutu yang ditunjukkan dengan nilai  $(\beta) = -0,329$  dan *P-value* sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05. Variabel skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $(\beta) = 0,863$  dan *P-value* sebesar  $<0.001$  kurang dari 0,05. Kemudian, sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta  $(\beta)$  sebesar 0.279 dengan *P-value* 0,158  $> 0,05$ .

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Mutu KAP, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit, *Peer Review*

## ABSTRACT

*CPA Firms that noncompliance to the quality control system would decrease the level of professional skepticism of auditors and would affect the quality of the audit conducted by the Public Accountants. The quality of the audit was important thing that have to be maintained it's quality, given a lot of stakeholders and economic decision makes depend on the audit report to made their decisions. This study aims to assess the role of the CPA Firms quality control system in maintaining the level of professional skepticism of auditors which impacted on the quality of audits provided by the Public Accountants.*

*Population and samples used in this research was the whole auditor who works in the CPA Firms in Semarang City. The researcher taking samples using purposive sampling technique. The number of samples in this study were 31 auditors. The researcher collected the data using online questionnaires that was sent by email to each CPA Firms. Data analysis using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) with WarpPLS 4.0 software.*

*The results of this study indicated that the quality control system has no influence on the professional skepticism of an auditor as indicated by the beta value ( $\beta$ ) = 0.324 and the P- value of 0.170 was greater than 0.05. Whereas peer review does not moderate the quality control system as indicated by the beta value ( $\beta$ ) = - 0.332 and the P- value of 0.152 was greater than 0.05. The auditor's professional skepticism variable has a significant effect on audit quality. This was evidenced by the beta value ( $\beta$ ) = 0.863 and the P- value of <0.001 was less than 0.05. Then, the quality control system has no effect on audit quality through auditor's professional skepticism. This was evidenced by the beta value ( $\beta$ ) of 0.279 with a P- value of 0.158 > 0.05.*

*Keyword: Quality Control System CPA Firms, Skepticism Professional, Quality Audit, Peer Review*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit dengan *Peer Review* sebagai Variabel Moderasi”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
3. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Warno, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Dessy Noor Farida, M.Si., AK., CA, selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA, selaku pimpinan KAP Arnestesa yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh auditor Kantor Akuntan Publik kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 31 Mei 2020  
Penulis,

Hafidz Ridloi

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.2. Penelitian Terdahulu .....	25
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	30
2.4. Kerangka Pemikiran .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	37
3.2. Populasi dan Sampel .....	37

3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	42
3.5.	Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	48
4.2.	Deskripsi Responden .....	49
4.3.	Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	52
4.4.	Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	59
4.5.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	60
4.6.	Pembahasan .....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1.	Kesimpulan.....	70
5.2.	Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....		75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kepatuhan pada Sistem Pengendalian Mutu KAP.....	5
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang .....	37
Tabel 3.2 Skor Penilaian Kuesioner.....	39
Tabel 3.3 Ringkasan <i>Rule Of Thumb</i> .....	41
Tabel 4.1 Daftar Responden Kuesioner .....	48
Tabel 4.2 Persentase Tanggapan Kuesioner.....	49
Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Usia .....	49
Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	50
Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Jabatan.....	51
Tabel 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja .....	51
Tabel 4.7 <i>Output combined loadings and cross-loadings</i> .....	52
Tabel 4.8 <i>Output latent variable coefficients</i> .....	54
Tabel 4.9 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	55
Tabel 4.10 Nilai <i>Loading</i> .....	55
Tabel 4.11 <i>Output latent variable coefficients</i> .....	58
Tabel 4.12 Nilai <i>Composite Reliability</i> .....	58
Tabel 4.13 <i>Output model fit indices</i> .....	59
Tabel 4.14 <i>Direct Effects</i> .....	60
Tabel 4.15 <i>Total Effects</i> .....	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 <i>Output General SEM analysis results</i> .....	59
Gambar 4.2 Hasil Penelitian.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian *Online (Google Formulir)*
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari KAP
- Lampiran 5. Data Responden
- Lampiran 6. Hasil *Combined Loadings and Cross-Loading*
- Lampiran 7. Hasil *Latent Variable Coefficients*
- Lampiran 8. Hasil *General SEM Analysis Result*
- Lampiran 9. Hasil Model Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dunia keuangan Indonesia, dalam kurun waktu dua tahun terakhir, dihebohkan dengan beberapa kasus yang melibatkan Akuntan Publik. Pada tahun 2018, *SNP Finance* yang merupakan anak usaha dari *Columbia*, mengalami gagal bayar atas utang senilai kurang lebih Rp 4,07 triliun. Padahal, laporan keuangan *SNP Finance* telah diaudit dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik ternama, yaitu Deloitte. Tentunya, peristiwa ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi bank-bank dan pihak lain yang menyalurkan kredit ke *SNP Finance*<sup>1</sup>.

Kasus selanjutnya terjadi pada tahun 2019, Garuda Indonesia dalam laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang telah diaudit mencatatkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Angka tersebut meningkat dibanding tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan tidak bersedia menandatangani. Kasus ini juga melibatkan Kantor Akuntan Publik ternama yaitu KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan yang merupakan *member* dari BDO Internasional<sup>2</sup>.

Dari dua kasus yang terjadi tersebut, keduanya sama-sama melibatkan Kantor Akuntan Publik papan atas. Di mana kedua Kantor Akuntan Publik tersebut dinyatakan tidak melaksanakan standar audit yang memadai, sehingga tidak mampu mendeteksi kecurangan maupun kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan yang mereka audit. Kementerian Keuangan juga telah menjatuhkan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang bersangkutan. Namun demikian,

---

<sup>1</sup> Tim CNN indonesia, “Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah”, <http://m.cnnindonesia.com/>, diakses 29 Januari 2020.

<sup>2</sup> Yohana Artha Uly, “Kemenkeu Temukan Dugaan Hasil Audit Laporan Keuangan Garuda Tak Sesuai Standar Akuntansi”, <https://economy.okezone.com/>, diakses 29 Januari 2020.



tindakan yang dilakukan Akuntan Publik tersebut telah merusak nama baik dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Akuntan Publik, menurut UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik ialah seseorang yang telah mendapatkan izin dari kementerian keuangan untuk memberikan jasa yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut. Salah satu jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik menurut Undang-Undang adalah jasa audit atas laporan keuangan historis. Jasa audit yang diberikan oleh Akuntan Publik memiliki tujuan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha dan laporan arus kas telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi berterima umum yang berlaku di Indonesia.

Semua perusahaan, terutama yang sudah *go public* harus membuat laporan keuangan yang ditujukan untuk para *stakeholder*-nya. Laporan keuangan yang akan dipublikasikan ialah laporan yang sudah melewati proses audit dengan tujuan mendapat opini bahwa laporan tersebut terbebas dari salah saji material yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengambil keputusan. Atas dasar tersebut, dapat dipastikan sebuah perusahaan membutuhkan jasa seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, di mana yang boleh dan bisa melakukan pemeriksaan ini adalah Akuntan Publik. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik ini tidak bertujuan untuk mencari – cari kesalahan dan/atau kecurangan manajemen perusahaan, meskipun dalam proses pelaksanaan prosedur auditnya, sangat dimungkinkan ditemukannya kesalahan-kesalahan atau bahkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Laporan keuangan perusahaan yang telah melalui proses audit, atau biasa disebut laporan keuangan auditan, dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pengambil keputusan ekonomi dengan keyakinan yang memadai bahwa informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut akurat dan dapat diandalkan, kebutuhan atas profesi auditor dalam melaksanakan jasa audit laporan keuangan disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini<sup>3</sup>:

---

<sup>3</sup> Boynton, William C. and Raymond N. Johnson, *Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*, 8th edition, America: John Wiley & Sons Inc., 2006, h. 20-21.

1. Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan atau *investor* dengan manajemen perusahaan atau pengelola (*conflict of interest*),
2. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, *investor* maupun *kreditor* harus mendapatkan informasi laporan keuangan yang dapat diandalkan, agar keputusan yang diambil tidak merugikan pihak manapun (*Consequence*),
3. Akuntansi adalah proses yang panjang dan kompleks, di mana dalam proses pelaksanaannya dimungkinkan sekali terjadi kesalahan yang tidak disengaja (*human error*) maupun yang disengaja (*fraud*), sehingga diperlukan fungsi audit untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan (*Complexity*),
4. Adanya perbedaan waktu terjadinya transaksi dengan waktu pelaporan membuat perlu dilakukannya pemeriksaan apakah yang dilaporkan sesuai dengan transaksi yang terjadi (*remoteness*).

Melihat begitu banyaknya pihak-pihak yang bergantung dan mendasarkan keputusannya terhadap hasil laporan keuangan yang telah diaudit, maka seorang akuntan publik, sebagai pemberi jasa audit, haruslah menjaga kepercayaan tersebut dengan memperhatikan tingkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Berdasarkan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) laporan hasil audit dinyatakan memiliki kualitas yang baik jika telah sesuai dengan ketentuan ataupun standar dalam pengauditan. Definisi kualitas audit sendiri ialah kemungkinan/*probability* seorang Akuntan Publik akan menemukan dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan klien.

Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Tingginya harapan dari manajemen maupun pemakai laporan keuangan atas hasil laporan keuangan yang telah diaudit mewajibkan akuntan publik untuk meningkatkan dan mengendalikan kualitas audit yang dilakukan.

Untuk memenuhi kebutuhan akan hasil audit yang berkualitas tersebut, IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) sebagai organisasi yang menaungi profesi akuntan publik menetapkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Di mana SPAP ini adalah standar acuan dan juga pedoman dan aturan dalam melaksanakan

prosedur audit yang wajib diikuti dan diterapkan oleh para auditor dalam melakukan proses audit. Di mana dalam standar umum pada butir 1 sampai 3 dikatakan:

1. Pelaksanaan prosedur audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang mempunyai kemampuan dan pelatihan teknis yang mumpuni sebagai auditor,
2. Dalam seluruh hal yang berkaitan dengan perikatan audit, independensi dalam sikap mental harus selalu dipertahankan oleh akuntan publik,
3. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama saat melaksanakan audit dan menyusun laporan hasil audit.

Sebagai profesional, auditor harus selalu bertanggungjawab untuk menjunjung sikap profesional auditor dengan melaksanakan tahapan audit sesuai Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) serta menjaga kualitas dan citra profesi akuntan publik. Salah satunya ialah menggunakan kemahiran profesional auditor, yang secara tidak langsung auditor harus menerapkan skeptisisme profesional selama proses audit. Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Sehingga diharapkan akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Regulator telah menerbitkan standar dalam melaksanakan pengendalian mutu yang diperuntukkan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai panduan dalam menjalankan prosedur-prosedur audit. Standar ini berfungsi sebagai alat pengendalian kualitas jasa audit yang diberikan. Elemen-elemen yang terkandung di dalam standar ini harus diimplementasikan oleh KAP dalam memberikan jasa-jasa audit, attestasi dan konsultasi. Berikut adalah unsur-unsur sistem pengendalian mutu sebagaimana tercantum dalam SPM Seksi 100 (PSPM No. 01) Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terbagi atas independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan (*hiring*), pengembangan profesional, promosi (*advancement*), penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi.

Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib menerapkan standar profesi dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini guna

menjaga kualitas dari pekerjaan yang dilakukan oleh auditor atau akuntan publik, mengingat banyak pihak yang menaruh kepercayaan atas hasil audit yang diberikan oleh auditor. Untuk itu, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) di bawah Kementerian Keuangan, sebagai lembaga yang memberikan izin kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi standar dan kode etik yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) akan diperiksa (*peer review*) sewaktu-waktu untuk memastikan bahwa semua standar yang ditetapkan telah diterapkan. *Peer review* adalah pemeriksaan atas prosedur pengendalian mutu akuntansi dan auditing serta kantor akuntansi oleh kantor akuntan atau sekelompok akuntan lainnya<sup>4</sup>.

Sesuai data hasil dari pemeriksaan (*peer review*) yang diambil dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan tahun 2017, secara umum, KAP cukup mematuhi Standar Pengendalian Mutu 1 (SPM 1), dari 77 KAP yang diperiksa di tahun 2017 terdapat 53 KAP atau 69% yang belum sepenuhnya mematuhi SPM 1. Terdapat 167 temuan ketidakpatuhan terhadap SPM 1, yang terdiri temuan atas desain sebanyak 20 temuan dan implementasi sebanyak 147 temuan. Rincian temuan terkait desain dan implementasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Kepatuhan pada Sistem Pengendalian Mutu KAP**

No	Temuan Sistem Pengendalian Mutu KAP	Jumlah Temuan
<b>Desain</b>		
1.	Kesesuaian desain sistem pengendalian mutu KAP dengan SPM 1	20
<b>Implementasi</b>		
2.	Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu	3
3.	Ketentuan etika profesi yang berlaku	23
4.	Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu.	32

<sup>4</sup> Guy, et al., *Auditing, edisi kelima*, Jakarta: Erlangga, 2002, h. 34.

No	Temuan Sistem Pengendalian Mutu KAP	Jumlah Temuan
5.	Sumber daya manusia	16
6.	Pelaksanaan perikatan	42
7.	Pemantauan	24
8.	Dokumentasi	7
TOTAL		167

*Sumber: PPPK, 2017*

Akibat dari ketidakpatuhan ini secara tidak langsung akan berdampak pada penurunan kualitas audit. Apabila tidak segera dibenahi tentu akan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi dan juga menurunkan kredibilitas para Akuntan Publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Sesuai hasil penelitian Riza Renianawati, dkk menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu (SPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit<sup>5</sup>.

Merujuk pada kasus yang melibatkan profesi Akuntan Publik di awal, memang membuktikan bahwa ketidakpatuhan pada standar pengendalian mutu akan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Selain itu, terdapat faktor lain juga dominan dalam fenomena itu, yaitu berkurangnya skeptisisme profesional auditor dalam melaksanakan jasa audit terhadap *SNP Finance*. Yang mana menurut Rahmatika Ananda (2014) sikap skeptisisme akuntan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan<sup>6</sup>. Namun belum ada penelitian yang menyatakan lemahnya sistem pengendalian mutu (SPM) yang diimplementasikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mengurangi skeptisisme profesional auditor sebagaimana yang diungkapkan oleh PPPK Kementerian Keuangan dalam berita tersebut.

Untuk itu, peneliti ingin membuktikan bagaimana pengaruh dari sistem pengendalian mutu terhadap skeptisisme profesional auditor dan dampaknya terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik di Kota

<sup>5</sup> Riza Renianawati, et al., "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Continuing Profesional Development* Terhadap Kualitas Audit", *Repository Uninvestias Islam Bandung*, Vol. 2, No. 2, 2016.

<sup>6</sup> Rahmatika Ananda, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi*, [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id), Vol.2, No.3, 2014.

Semarang. Dengan variabel moderasinya adalah persepsi pemeriksaan (*peer review*) yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Peneliti memilih objek penelitian di Kota Semarang disebabkan wilayah Kota Semarang yang memiliki banyak industri dan membutuhkan akuntan publik yang dapat menjaga mutu hasil auditnya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengambil judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit dengan *Peer Review* sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah interaksi sistem pengendalian mutu dengan *peer review* berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor?
2. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana interaksi sistem pengendalian mutu dengan *peer review* mempengaruhi skeptisisme profesional dan implikasinya pada kualitas audit?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan**

- a. Menentukan pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap skeptisisme profesional auditor.
- b. Menentukan pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas auditor.
- c. Menentukan pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap skeptisisme profesional dan implikasinya terhadap kualitas audit.

### **1.3.2. Manfaat**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan berguna bagi seluruh pihak, antara lain:

- a. Mahasiswa: Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam hal auditing dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap skeptisisme profesional auditor dan implikasinya pada kualitas audit.
- b. Akademisi: Diharapkan penelitian yang kami lakukan ini dapat menjadi tambahan rujukan bagi peneliti berikutnya.
- c. Kantor Akuntan Publik: Diharapkan tulisan ini dapat menjadi masukan untuk penerapan maupun peningkatan sistem pengendalian mutu di KAP-nya guna menjaga kualitas hasil jasa yang diberikan.
- d. Umum: diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum dan wawasan bagi semua pihak tentang profesi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang kualitas audit, sistem pengendalian mutu, skeptisisme profesional, *peer review*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan sebuah hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen, di mana pihak agen bertindak atas nama prinsipal. Dan atas dasar tersebut, pihak agen akan mendapatkan imbalan tertentu<sup>7</sup>. Prinsipal sebagai pihak yang terwakilkan ingin mengetahui segala bentuk informasi terkait aktivitas agen sebagai pihak yang mewakili. Terlebih aktivitas tersebut berkaitan dengan pengelolaan dana atau investasi yang dilakukan prinsipal kepada agen. Keingintahuan akan informasi tersebut dapat dilakukan dengan meminta pertanggungjawaban kepada pihak agen dalam bentuk laporan keuangan atau laporan kinerja perusahaan. Laporan tersebut akan menjadi dasar bagi investor (*principal*) untuk menilai kinerja dari manajemen (*agent*). Tidak jarang pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan guna mendapatkan penilaian yang baik dari *investor*. Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan pihak independen yang berfungsi menilai dan memberikan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan bahwa laporan yang dibuat oleh pihak manajemen tersebut terbebas dari kesalahan atau kecurangan<sup>8</sup>.

Teori keagenan dapat membantu akuntan publik, sebagai pihak yang independen, memahami konflik kepentingan antara pihak *investor* dengan pihak manajemen. Pihak *investor* atau pemilik dana bekerja sama dalam bentuk penandatanganan kontrak kerja dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Akuntan publik,

---

<sup>7</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2013.

<sup>8</sup> Ni Putu Irma Purnama Sari dan I Putu Sudana, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit", *E-Journal Akuntansi*, ojs.unud.ac.id, Vol. 3, No. 1, 2013, h 136-158,



sebagai pihak yang independen, dapat menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen atas pengelolaan tersebut sehingga akan diperoleh sistem informasi yang *relevant* dan *reliable* yang bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya *investor* dan kreditur dalam mengambil keputusan ekonomi<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini, *theory agency* memiliki keterkaitan dengan kualitas audit, di mana seorang akuntan publik yang berperan sebagai pihak ketiga dan independen menjalankan fungsi untuk memberikan pendapat serta mengevaluasi laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Akuntan publik dituntut untuk dapat memberikan pendapat dan penilaian seakurat mungkin guna menghindari hal-hal yang dapat merugikan berbagai pihak.

### **2.1.2. Teori Kontijensi**

Teori kontinjensi adalah teori yang menggambarkan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang berlaku secara universal. Keberhasilan dari implementasi sebuah sistem akan sangat bergantung pada kesesuaian sistem dengan lingkungan di mana sistem tersebut diimplementasikan<sup>10</sup>. Otley (1980) juga menekankan bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus yang tidak ada aturan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi<sup>11</sup>.

Menurut Stoner pendekatan kontinjensi atau pendekatan situasional merupakan suatu pandangan bahwa teknik manajemen yang paling baik memberikan kontribusi untuk pencapaian sasaran organisasi mungkin

---

<sup>9</sup> Jensen, M., C., dan W. Meckling, “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Financial Economics*, Sciencedirect.com, Vol. 3, Issue 4, 1976, h 305-360.

<sup>10</sup> David T.Otley, “*The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis*”, *Accounting, Organizations and Society*, sciencedirect.com, Vol. 5, Issue 4, 1980, h 413-428.

<sup>11</sup> *Ibid.*

bervariasi dalam situasi atau lingkungan yang berbeda<sup>12</sup>. Dalam kaitan dengan penelitian ini, teori kontijensi mengargumenkan bahwa keberhasilan sistem pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik dalam menjaga tingkat skeptisisme profesional dan untuk mencapai kualitas audit yang baik akan sangat bergantung pada banyak faktor.

### **2.1.3. Teori Keutamaan**

Menurut Bertens dalam Marsellia dkk teori keutamaan adalah sesuatu hal yang berangkat dari manusianya. Teori keutamaan menilai tindakan atau perilaku mana yang etis dan tindakan atau perilaku yang seperti apa yang tidak etis<sup>13</sup>. Teori ini tidak lagi mempermasalahkan suatu tindakan atau perilaku, namun berangkat dari pertanyaan dan penilaian mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki seseorang agar bisa disebut manusia utama, dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan manusia hina. Mereka yang sering kali berperilaku berdasar moral akan dinilai manusia yang baik, sedangkan mereka yang berperilaku secara amoral akan mendapat sebutan manusia hina. Bertens juga menjabarkan beberapa contoh sifat keutamaan, beberapa di antaranya yaitu: keadilan, kebijaksanaan dan kerendahan hati. Sedangkan sifat atau karakter yang perlu dimiliki untuk pelaku usaha, antara lain: kepercayaan, kejujuran, kewajaran dan keuletan<sup>14</sup>.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori keutamaan menuntut seorang auditor dapat bersikap sempurna atau menjadi manusia utama sebagaimana yang dijelaskan di atas. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas-tugasnya diharapkan dapat memiliki sifat atau karakter yang jujur dan penuh dengan kewajaran tanpa meninggalkan sikap objektif dalam membuat berbagai keputusan terkait pelaksanaan dan pelaporan audit. Oleh sebab itu, akuntan publik dinilai perlu menjaga skeptisisme

---

<sup>12</sup> A.F Stoner James, dkk, *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996, h 47.

<sup>13</sup> Marsellia, dkk, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kulaitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderator", *Seminar Nasional dan Call for Papers*, eprints.unisbank.ac.id, 2012.

<sup>14</sup> *Ibid.*

profesionalnya dalam menjalankan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

#### **2.1.4. Kualitas Audit**

Menurut SPAP pengertian kualitas audit adalah bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dinyatakan berkualitas baik, jika dalam pelaksanaan prosedurnya telah memenuhi ketentuan atau standar tentang pengauditan. Di mana, standar pengauditan tersebut meliputi mutu profesional, independensi auditor, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan prosedur audit dan penyusunan laporan audit<sup>15</sup>.

Menurut De Angelo dalam Bustami menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan atau *probability* seorang auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan temuan pelanggaran ataupun kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (*auditee*)<sup>16</sup>. Temuan yang didapatkan selama menjalankan prosedur audit dapat menjadi ukuran kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan untuk pelaporan temuan yang telah di dapatkan tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan temuan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Dari uraian pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan di mana akuntan publik pada saat melaksanakan proses audit laporan keuangan klien, dapat menentukan atau menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya dan dapat melaporkan temuan tersebut dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam pelaksanaan prosedur audit, akuntan publik harus berpedoman pada standar pengauditan dan kode etik yang berlaku dan relevan.

---

<sup>15</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2001, 150.1

<sup>16</sup> Afif Bustami, "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit" *Repository UIN Syarif Hidayatullah*, 2013.

Laporan hasil audit yang berkualitas, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, juga memiliki dasar dalam Al-Quran dan Hadist. Dasar ini bisa dijadikan pegangan atau pedoman bagi seorang auditor muslim, agar lebih jujur dan berhati-hati dalam menjalankan proses audit dan membuat laporan hasil audit. Dengan konsep kejujuran dan kehati-hatian diharapkan dapat menjaga kualitas audit yang diberikan.

Allah berfirman dalam surat Al-A'raaf (7) ayat 85:

قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

85. "...Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman<sup>17</sup>".

*Asbabun Nuzul* dari ayat di atas ialah di mana Nabi Syuaib memberikan nasehat atau petunjuk kepada keturunan Madyan dalam tata cara pelaksanaan muamalah dengan sesama manusia. Tata cara yang dimaksud adalah menyempurnakan takaran dan timbangan serta tidak merugikan hak orang lain. Nabi Syuaib memberikan nasehat kepada mereka agar tidak menghinati manusia berkaitan dengan harta benda mereka, dengan mengambilnya secara *bathil*, yaitu dengan mengurangi takaran dan timbangan serta penipuan<sup>18</sup>.

Berdasarkan penjabaran ayat di atas maka dapat tarik keterkaitannya bahwa para akuntan publik sudah seharusnya menilai dan melaporkan tingkat

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/7>, diakses 23 Februari 2020.

<sup>18</sup> *Ibid.*

kewajaran dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit sesuai dengan bukti-bukti audit yang ditemukan, tidak curang atau memanipulasi dan tidak ada yang disembunyikan. Akuntan publik dapat menilai dari bukti-bukti audit yang kemudian dicocokkan dengan laporan keuangan perusahaan, apakah sudah sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Bila laporan keuangan belum sesuai, maka auditor tidak boleh mengeluarkan opini wajar dan begitu juga sebaliknya.

Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi No 1272 dari ‘Amr Bin Auf:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفِ الْمُرَزِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

*“Telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin Ali Al Khallal], telah menceritakan kepada kami [Abu Amir Al 'Aqadi], telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Abdullah bin Amru bin 'Auf Al Muzani] dari [ayahnya] dari [kakeknya] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perdamaian diperbolehkan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Dan kaum muslimin boleh menentukan syarat kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih”<sup>19</sup>.*

Dari hadis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang akuntan publik dalam menyampaikan hasil auditnya haruslah sesuai dengan kenyataan atau fakta berdasarkan bukti-bukti audit. Jika laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi atau ditemukan kecurangan, maka auditor wajib menyampaikan dalam laporannya. begitu juga sebaliknya, jika

<sup>19</sup> Tim Tafsiq.com, “Hadist Tirmidzi Nomor 1272”, <https://tafsiq.com/hadits/tirmidzi/1272>, diakses 09 Juni 2020.

laporan sudah sesuai dan tidak ditemukan kesalahan material, maka auditor dapat memberikan opini wajar.

Untuk mengukur kualitas audit menurut Choiriyah dalam Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih, yaitu<sup>20</sup>:

a. Mengungkap semua temuan atas kesalahan klien

Akuntan publik atau auditor mengidentifikasi dan melaporkan temuan jika terdapat pelanggaran atau kesalahan dalam bentuk apa pun atas laporan keuangan perusahaan tanpa dipengaruhi oleh hal-hal lainnya.

b. Memahami sistem pengendalian dan sistem akuntansi klien

Akuntan publik atau auditor harus memahami sistem akuntansi maupun sistem pengendalian klien, semakin baik pemahaman seorang auditor, maka semakin baik dan tepat pula prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan audit. Sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk menemukan kelemahan dan potensi salah saji dari laporan keuangan yang di audit.

c. Memiliki komitmen yang kuat dalam penyelesaian audit

Seorang akuntan publik atau auditor harus memiliki komitmen yang kuat dalam hal menyelesaikan dan memberikan audit yang berkualitas. Adanya sistem pendidikan profesi berkelanjutan dan juga penempuhan pendidikan formal yang diwajibkan oleh IAI kepada para auditor bertujuan agar mereka memiliki hasil kerja audit yang berkualitas.

---

<sup>20</sup> Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Profita*, Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 5, 2016.

- d. Selalu berpedoman pada standar yang berlaku selama pelaksanaan audit

Seorang akuntan publik atau auditor harus berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip auditing dan prinsip akuntansi yang berlaku dan relevan. Selain itu dalam pelaksanaannya juga harus mematuhi prosedur audit, menjaga independensi, menjaga kompetensi, mempunyai etika kerja yang tinggi serta berpedoman pada prinsip auditor.

- e. Tidak mudah mempercayai atas informasi dari auditi

Akuntan publik atau auditor tidak diperkenankan begitu saja mempercayai pernyataan atau informasi terkait laporan keuangan yang disampaikan oleh klien atau auditi. Auditor harus terlebih dahulu melaksanakan penyelidikan atas informasi yang diterima sebelum meyakini kebenaran informasi tersebut.

- f. Bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan

Akuntan publik atau auditor tidak diperkenankan begitu saja mempercayai pernyataan atau informasi terkait laporan keuangan yang disampaikan oleh klien atau auditi. Auditor harus terlebih dahulu melaksanakan penyelidikan atas informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan terkait informasi yang diperoleh tersebut.

#### **2.1.5. Sistem Pengendalian Mutu (SPM)**

Sistem pengendalian mutu adalah sebuah konsep yang mensyaratkan bahwa suatu kantor akuntan publik (KAP) diharuskan untuk mentaati peraturan dan standar yang berlaku. Selain itu KAP juga harus menggunakan kemahiran profesinya secara sungguh-sungguh dalam memberikan jasanya

sehingga KAP tersebut dapat memenuhi tanggung jawab profesinya. Pengendalian mutu berkaitan erat tetapi berbeda dengan SPAP<sup>21</sup>.

Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa kebutuhan sistem pengendalian mutu dalam kantor akuntan publik bahwa:

*“Setiap Kantor Akuntan Publik wajib memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif sistem tersebut”.*

Berlandaskan konsep sistem pengendalian mutu di atas, menunjukkan adanya sebuah keharusan bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk merumuskan dan mengimplementasikan sistem pengendalian mutu pada semua jenis jasa audit, atestasi, akuntansi, *review* dan konsultasi yang standarnya telah diterbitkan oleh IAI serta dibutuhkannya auditor yang profesional dalam melaksanakan prosedur audit. Sistem pengendalian mutu (SPM) yang dimaksud meliputi struktur organisasi, kebijakan kantor dan prosedur pelaksanaan yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik (KAP) untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus relevan dan dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP<sup>22</sup>.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arens dan Loebbecke bahwa konsep pengendalian mutu bagi suatu kantor akuntan publik (KAP) dapat dijelaskan yaitu *“Quality Control is the procedures used by CPA firm that help it meet those standards consistently on every engagement”*<sup>23</sup>. Oleh karena itu pengendalian mutu (*Quality Control*) memiliki tujuan yaitu mengontrol, menyeleksi dan menilai atas kualitas produk (barang/jasa). Untuk menjaga produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang diinginkan (*second*

---

<sup>21</sup> Arens, et al. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach, Tenth Edition*. USA: Pearson Prentice Hall, 2005.

<sup>22</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2011.

<sup>23</sup> Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke, *Auditing an Integrated Approach, Edisi Kedelapan*, Prentice-Hall International, Inc, New York, 2000, h 12.



*quality*) tidak terjadi secara terus menerus, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan konsumen merasa puas.

Dalam hal Kantor Akuntan Publik menerapkan sistem pengendalian mutu juga sudah diajarkan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imron (3) Ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ  
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

103. *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”*<sup>24</sup>.

Menurut ayat di atas, sebuah Kantor Akuntan Publik haruslah memiliki sebuah standar (*tali*) yang harus ditaati seluruh personel auditor dalam memberikan jasa audit. Di mana standar ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga kualitas dari hasil audit yang diberikan. Sistem pengendalian mutu yang telah ditetapkan oleh IAPI harus menjadi acuan dalam menyusun standar sesuai kebutuhan dari masing-masing Kantor Akuntan Publik.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 SPM seksi 100 (PSPM No. 1), penjelasan unsur-unsur pengendalian mutu tersebut, yaitu:

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>, diakses 09 Juni 2020.

a. Independensi

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan untuk memberikan sebuah keyakinan yang memadai bahwa, pada setiap level atau tingkatan organisasi KAP, seluruh anggota dapat mempertahankan atau menjaga independensinya, seperti yang diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

b. Penugasan Personel

Kantor akuntan publik (KAP) harus membuat dan menerapkan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang mengatur terkait penugasan personel perikatan audit. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa dalam pelaksanaannya, perikatan akan dilakukan oleh anggota atau personel profesional yang mempunyai kompetensi dan kemampuan teknis untuk melaksanakan perikatan terkait. Dalam proses penunjukan dan penugasan personel, harus dipertimbangkan juga mengenai sifat dan lingkup supervisi.

c. Konsultasi

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang berkaitan dengan konsultasi bagi auditor pelaksana. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa personel akan mendapatkan informasi yang cukup dan relevan sesuai dengan yang dibutuhkan dari auditor senior atau personel lain yang memiliki kompetensi, pengalaman, pertimbangan dan wewenang memadai. Sifat dan pelaksanaan konsultasi akan tergantung pada hal-hal tertentu, antara lain ukuran kantor akuntan publik itu sendiri dan kompetensi, pengalaman dan pertimbangan yang dimiliki oleh personel pelaksana perikatan audit.

d. Supervisi

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian mutu terkait pelaksanaan dan pengawasan perikatan audit kepada personel yang ditugaskan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan perikatan audit telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Ruang lingkup supervisi dan *review* menyesuaikan pada suatu kondisi tertentu bergantung pada kerumitan masalah yang dihadapi, kualifikasi personel pelaksana perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan oleh KAP tersebut.

e. Pemekerjaan (*hiring*)

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian mutu terkait pemekerjaan (*hiring*) anggota atau personel baru. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah keyakinan yang memadai bahwasanya semua personel yang bekerja di KAP memiliki kualifikasi yang seharusnya, yang pada akhirnya memungkinkan personel baru tersebut dapat melaksanakan penugasan secara kompeten dan profesional. Karena pada akhirnya mutu pekerjaan kantor akuntan publik (KAP) akan bergantung pada *integrity*, *competency* dan *motivation* dari personel yang melakukan pekerjaan. Maka dari itu, program pemekerjaan (*hiring*) kantor akuntan publik (KAP) menjadi salah satu faktor penentu untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pekerjaan yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik (KAP).

f. Pengembangan Profesional

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian

mutu terkait profesionalisme personel. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa personel memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai sehingga memungkinkan mereka melaksanakan dan memenuhi tanggung jawabnya dengan optimal.

g. Promosi (*advancement*)

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian mutu terkait kenaikan jabatan atau posisi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa anggota/personel yang terseleksi dan terpilih untuk kenaikan jabatan telah memenuhi kualifikasi sebagaimana yang disyaratkan untuk mengemban tingkat tanggung jawab pekerjaan yang lebih tinggi. Praktik promosi atau kenaikan jabatan anggota tim akan berdampak terhadap kualitas atau pekerjaan kantor akuntan publik (KAP). Kualifikasi personel yang terseleksi dan terpilih untuk promosi harus mencakup pada karakter, intelegensi, pertimbangan, dan motivasi.

h. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian mutu terkait untuk memutuskan apakah perikatan dengan klien akan diterima atau dilanjutkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Kantor akuntan publik (KAP) harus memiliki prinsip pertimbangan kehati-hatian (*prudence*) dalam menetapkan hubungan profesionalnya dengan klien.

i. Inspeksi

Kantor akuntan publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan dan prosedur pengendalian

mutu terkait inspeksi kepada semua personel. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan penerapan unsur pengendalian mutu yang telah ditetapkan berjalan dengan efektif. Prosedur inspeksi dapat didesain atau disusun dan eksekusi oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen kantor akuntan publik (KAP)<sup>25</sup>.

#### **2.1.6. Skeptisisme Profesional Auditor**

Akuntan publik, dalam menjalankan perikatan dan pelaksanaan audit di lapangan seharusnya tidak hanya mengikuti prosedur audit yang telah dirancang dalam program audit, namun juga harus disertai dengan sikap skeptisisme profesional guna mengumpulkan bukti yang cukup dan relevan. Dengan mengedepankan sikap skeptis ini, akan meningkatkan kualitas bukti yang diperoleh selama melaksanakan prosedur audit. Standar profesional akuntan publik mengartikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Skeptisisme profesional seorang akuntan publik dibutuhkan untuk mengambil keputusan - keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan<sup>26</sup>. Selanjutnya, Hurtt juga mengembangkan sebuah model sebagai indikator dalam mengukur skeptisisme profesional. Model tersebut menjelaskan setidaknya ada enam karakteristik utama yang harus dimiliki seorang akuntan publik saat menerapkan sikap skeptisisme profesional, yaitu: Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning mind*), Penundaan pengambilan keputusan (*Suspensions of judgement*), Mencari pengetahuan (*Search for knowledge*),

---

<sup>25</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2011, h. 18-19.

<sup>26</sup> Arens, et al. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terindikasi. Jilid 1, Edisi 12*, Jakarta:Erlangga. 2008.

Pemahaman interpersonal (*Interpersonal understanding*), Percaya diri (*Self-confidence*) dan Keteguhan hati (*Self-determination*)<sup>27</sup>.

Skeptisisme profesional dalam Islam diajarkan lewat firman Allah dalam surat Al-Hujarat (49) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيمِينَ

6. “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”<sup>28</sup>.

*Asbabun nuzul* turunnya surat Al-Hujarat ayat 6 karena utusan Rasulullah SAW yang bernama al-Walid bin ‘Uqbah mengakui bahwa dia akan dibunuh oleh al-Harits dikarenakan tidak bersedia membayarkan zakatnya. Padahal yang sebenarnya terjadi ialah al-Walid bin ‘Uqbah takut melakukan perjalanan guna mengambil zakat yang telah dikumpulkan al-Harits. Mendengar hal itu Rasulullah SAW marah dan memerintahkan pasukan untuk bertemu dengan al-Harits. Setelah pasukan tersebut berhasil bertemu al-Harits di dekat kota Madinah mereka kemudian membawa al-Harits untuk menghadap Rasulullah SAW, al-Harits kemudian menjelaskan kebenarannya.

Allah SWT menegaskan kepada kaum beriman untuk melakukan pemeriksaan secara teliti dan seksama atas kebenaran dari sebuah kabar atau berita yang disampaikan oleh orang-orang fasik, dan sebaiknya mereka selalu berhati-hati dalam menerima sebuah berita atau informasi tersebut, agar orang tidak memberikan hukuman atau keputusan yang salah karena berdasar

<sup>27</sup> Fariz Muhammad Haikal, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2017.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/49>, diakses 23 Februari 2020.

informasi yang belum tentu kebenarannya yang diberikan oleh orang fasik. Hal ini karena di saat yang sama, orang fasik tersebut mudah berdusta atau berbuat kesalahan. Atas dasar tersebut, orang yang membuat keputusan berdasar kan informasi dari orang fasik tersebut akan terkena kedustaan dan kesalahannya. Padahal Allah SWT telah melarang kita untuk mengikuti jejak orang-orang yang berbuat kerusakan<sup>29</sup>.

Auditor dalam melaksanakan audit, harus berhati-hati dan tidak mudah percaya atas informasi yang diberikan oleh perusahaan yang sedang diaudit. Setiap informasi yang diterima haruslah diperiksa dan disesuaikan dengan bukti-bukti yang cukup dan relevan. Sehingga dapat dipastikan bahwa informasi yang diterima oleh auditor benar adanya.

#### 2.1.7. *Peer Review*

*Peer review* adalah pemeriksaan atas prosedur pengendalian mutu akuntansi dan auditing serta kantor akuntansi oleh kantor akuntan atau sekelompok akuntan lainnya<sup>30</sup>. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, kantor akuntan publik (KAP) akan diperiksa (*peer review*) sewaktu-waktu untuk memastikan bahwa semua standar yang ditetapkan telah diterapkan. Hal ini dilakukan demi menjaga mutu dari hasil audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik dapat terjaga.

*Peer Review* dalam ajaran Islam sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Surat Al-Insyiqaq (84): Ayat 6-9:

يَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْتَقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ  
 ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾

6. “Hai Manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya 7.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Guy, *Auditing...*, h 34.

*Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, 8. Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah 9. Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama – sama/ beriman) dengan gembira<sup>31</sup>”.*

Allah SWT akan memberimu balasan berdasarkan amal perbuatanmu. Allah SWT juga akan memberikanmu ganjaran berdasarkan seberapa keras usahamu. Al-‘Aufi berkata dari Ibnu ‘Abbas ra., *“Jika engkau mengerjakan suatu amal perbuatan, maka engkau akan bertemu dengan Allah sambil membawa amal perbuatan tersebut, apakah amal yang baik atau pun amal yang buruk. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya. Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah”*, yaitu yang tidak dipersulit. Artinya, semua rincian amal perbuatannya tidak diperiksa, karena orang yang dihisap dengan dipersulit seperti demikian, pasti dia akan. Rasulullah SAW mengatakan pada Aisyah bahwa *“Pemeriksaan mudah disini bukanlah dihisab, akan tetapi itu hanyalah penyodoran saja”* (HR. Al Bukhari, Muslim, at-Tarmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Jarir). Orang yang memiliki iman akan kembali berkumpul kepada keluarganya yang juga sama sama dalam kondisi iman dalam keadaan bahagia dengan rahmat dan karunia yang diberikan Allah<sup>32</sup>.

Menurut ayat di atas, pekerjaan seorang auditor harus diperiksa oleh regulator atau lembaga yang menaunginya. Hal ini demi memastikan semua prosedur dan standar audit yang digunakan telah sesuai dengan yang ditetapkan. Sehingga, menghasilkan hasil laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lukito Fauji, Made Sudarma, dan M. Achsin (2015)	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM)	Variabel sistem pengendalian mutu

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/84>, diakses 23 Februari 2020.

<sup>32</sup> *Ibid.*



No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Dalam Meningkatkan Kualitas Audit	berpengaruh simultan terhadap kualitas audit
2.	Cresensia Anggela Merici (2016)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang	Skeptisisme profesional berpengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
3.	Rahmatika Ananda (2014)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)	skeptisisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
4.	Gusti Ayu Novi Anggraeni dan I Dewa Nyoman Badera (2013)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, penugasan personel, supervisi, dan inspeksi berpengaruh positif pada kinerja auditor di KAP wilayah Provinsi Bali.
5.	Siti Nurrohmah dan Tb. Aman F (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Efektivitas Perencanaan Audit	Sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap efektivitas perencanaan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			audit yaitu sebesar 0,2079 atau 20,79%.
6.	Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiwati (2015)	Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit	Independensi dan kompetensi auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Sementara itu, skeptisisme profesional auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
7.	Yulius Jogi Christiawan (2005)	Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis	1) Kantor Akuntan Publik sulit menetapkan suatu standar/ukuran independensi <i>in fact</i> , 2) Kantor Akuntan Publik menggunakan aturan-aturan yang ditetapkan oleh organisasi profesi sebagai dasar menetapkan standar independensi <i>in appearance</i> , 3) Kantor Akuntan Publik menggunakan prinsip-prinsip dalam manajemen sumberdaya manusia untuk menjamin adanya kompetensi pendidikan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>personel, 4) Kantor Akuntan Publik menggunakan perencanaan, supervisi dan evaluasi kinerja untuk dipenuhinya kompetensi pengalaman personel, dan 5) Kantor Akuntan Publik memberikan sanksi tegas terhadap pelanggaran independensi dan kompetensi.</p>
8.	Komang Oktarini dan I Wayan Ramantha (2016)	Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Pada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor	pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.
9.	Fitri Nur Elisa, Eka Ananta Sidharta and Dodik Juliardi (2017)	The Model of Quality Control System in CPA Firms in Malang City, Indonesia	In carrying out the quality control, the firm meets the six elements of quality control that raises output auditor good performance so as to produce good quality audit.
10.	Ibrahim Raslan, Mohamed Hegazy and Noha Kamar Eldawla (2016)	Quality Control Elements and Auditor Fraud Risk Assessment: An Experimental Study	Results suggest that proper auditor experience rather than direction and supervision inside audit

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			firms could have a significant impact on auditor fraud risk assessment. The findings have implications for regulators and the accounting profession concerned with monitoring and promoting audit quality, especially in the Egyptian environment.
11.	Jean C. Bedard, Donald R. Deis, Mary B. Curtis, and J. Gregory Jenkins (2008)	<i>Risk Monitoring and Control in Audit Firms: A Research Synthesis</i>	<i>We conclude with a discussion of research relevant to the issue of whether smaller audit firms should be subject to the same level of quality control regulation as larger firms.</i>
12.	Reis Pramana (2014)	Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Bandung)	Sistem pengendalian mutu dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
13	Noni Erdiani (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	terhadap kualitas audit, <i>time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan pengaruh sistem pengendalian mutu dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
14	Nonna Ferlina Oktaviani (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor. Variabel etika, pengalaman kerja, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisisme profesional auditor.

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran tentang pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap skeptisisme profesional dan

implikasinya pada kualitas audit dengan *peer review* sebagai variabel pemoderasi, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

### **2.3.1. Pengaruh interaksi Sistem Pengendalian Mutu dan Peer Review terhadap Skeptisisme Profesional**

Setiap Kantor Akuntan Publik harus mendokumentasikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya, karena dengan hal itu proses audit yang dilakukan auditor menjadi lebih terstruktur dan akan menghasilkan kualitas yang baik. Standar Pengendalian Mutu (SPM) memberikan panduan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan pengendalian terhadap kualitas jasa audit yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi dan melaksanakan berbagai standar sebagaimana Standar Profesional Akuntan Publik dan standar lainnya yang telah diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia<sup>33</sup>.

Fauji dkk (2015) menyatakan bahwa setiap Kantor Akuntan Publik wajib menerapkan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) yang menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu serta hal-hal yang terkait dengan implementasi atau penerapan secara efektif pada sistem tersebut<sup>34</sup>. Unsur-unsur dalam Sistem Pengendalian Mutu (SPM) tidak secara rinci mengatur tentang sikap skeptisisme profesional, karena sikap ini haruslah diterapkan oleh setiap akuntan publik secara individu. Namun, dengan diimplementasikan sistem pengendalian mutu, diharapkan dapat mengontrol auditor dalam menjalankan tugasnya.

Unsur sistem pengendalian mutu yang relevan dikaitkan dengan sikap skeptisisme auditor adalah pengembangan profesional auditor, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) harus merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu profesional untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa setiap personel memiliki pengetahuan

---

<sup>33</sup> IAPI, *Standar...*

<sup>34</sup> Lukito Fauji, dkk, "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi Muti Paradigma*, jamal.ub.ac.id, Vol. 6, No. 1, 2015.

memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi dan menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin<sup>35</sup>. Semakin luas pengetahuan seorang auditor, maka akan berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisisme profesional<sup>36</sup>.

Selain itu, dengan persepsi bahwa pekerjaan akuntan publik akan diperiksa oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK). Maka, akuntan publik akan lebih berhati-hati dalam menjalankan prosedur sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menghindari sanksi oleh P2PK ketika diperiksa.

Hubungan antara sistem pengendalian mutu yang diperkuat oleh *peer review* dengan skeptisisme profesional di atas menunjukkan adanya keterkaitan secara tidak langsung antar ketiganya. Dan dimungkinkan ada pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap skeptisisme profesional. Namun, belum ada penelitian yang menguji tentang hubungan ataupun pengaruh kedua variabel tersebut. Atas dasar ini peneliti membuat hipotesis:

***H<sub>1</sub>: Interaksi Sistem Pengendalian Mutu dan Peer Review berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional***

### **2.3.2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Dalam standar auditing, seorang Auditor diwajibkan untuk menggunakan skeptisisme profesional saat melakukan audit. Dengan skeptisisme profesional, seorang auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai dan tidak dengan mudah menerima keterangan atau informasi dari auditi sebagai dasar untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi. Sehingga dengan tingkat skeptisisme yang tinggi akan menghasilkan kualitas yang lebih baik pula.

---

<sup>35</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

<sup>36</sup> Nonna Ferlina Oktaviani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang", *Skripsi Fakultas Ekonomi*, UNNES, 2015.

Sikap skeptisisme sangat diperlukan jika dikaitkan dengan teori kontijensi, di mana sebuah sistem akuntansi manajemen tidak dapat diterapkan secara universal. Artinya dalam setiap perusahaan memiliki sistem yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan kehati-hatian seorang auditor dalam menilai informasi dari perusahaan yang sedang diaudit.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Ananda (2014) skeptisisme memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit<sup>37</sup>. Hasil ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici (2016) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor<sup>38</sup>.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas dapat dibuat hipotesis:

***H<sub>2</sub>: Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit***

### **2.3.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit dengan *Peer Review* sebagai Variabel Moderasi**

Sistem pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjaga kualitas jasa audit yang dilakukan oleh auditornya. Sistem ini memberikan keyakinan yang memadai bahwa akuntan publik telah melaksanakan proses audit sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

---

<sup>37</sup> Rahmatika, *Pengaruh...*,

<sup>38</sup> Cresensia Anggela Merici, dkk, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor", *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, ejournal.unikama.ac.id, Vol. 4, No. 1, 2016.



Teori agensi menuntut auditor dapat menjadi jembatan antara investor dan manajemen dalam hal pelaporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Jaminan yang diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang dibuat manajemen akan menjadi dasar bagi investor untuk mengambil keputusan.

Namun jaminan yang diberikan oleh seorang akuntan publik melalui jasa audit tidaklah selalu sesuai dengan keadaannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit. Dalam teori kontijensi dijelaskan, untuk kondisi, baik internal maupun eksternal, akan sangat mempengaruhi terhadap hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Untuk itu diperlukan sebuah standar agar menjaga kondisi yang ideal dalam menghasilkan laporan audit.

Kebutuhan akan standar tersebut juga didukung oleh teori keutamaan, di mana auditor dituntut sempurna dalam menjalankan tugasnya. Dan untuk menjaga kesempurnaan dalam melaksanakan jasa audit, maka diperlukanlah standar profesi yang harus dijadikan pedoman sepenuhnya oleh auditor.

Dalam perikatan jasa profesional audit, semua Kantor Akuntan Publik (KAP) berkewajiban untuk mengikuti dan menjalankan berbagai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Di antara beberapa standar tersebut, salah satunya adalah standar yang berisi panduan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya. Standar tersebut termuat dalam standar pengendalian mutu<sup>39</sup>. Menurut Noni Erdiani (2018) secara parsial, sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit<sup>40</sup>.

Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib mempertimbangkan integritas stafnya dalam menentukan hubungan profesionalnya, bahwa

---

<sup>39</sup> IAPI, *Standar...*,

<sup>40</sup> Noni Erdiani, "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, UMSU, 2018.

anggota personel Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kompeten secara profesional, objektif, dan akan memaksimalkan penggunaan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama<sup>41</sup>.

Dengan digunakannya kemahiran profesional auditor, yang di dalamnya mengandung sikap skeptisisme profesional, dengan cermat dan seksama, maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Rahmatika Ananda (2014) skeptisisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit<sup>42</sup>.

Dalam menjalankan prosedur audit, seorang akuntan publik juga akan memiliki persepsi bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dalam prosedur *Peer Review*. Maka, akuntan publik akan lebih berhati-hati dalam menjalankan prosedur sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menghindari sanksi oleh PPPK ketika diperiksa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis:

***H<sub>3</sub>: Interaksi Sistem Pengendalian Mutu dengan Peer Review berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional dan berdampak pada Kualitas Audit***

---

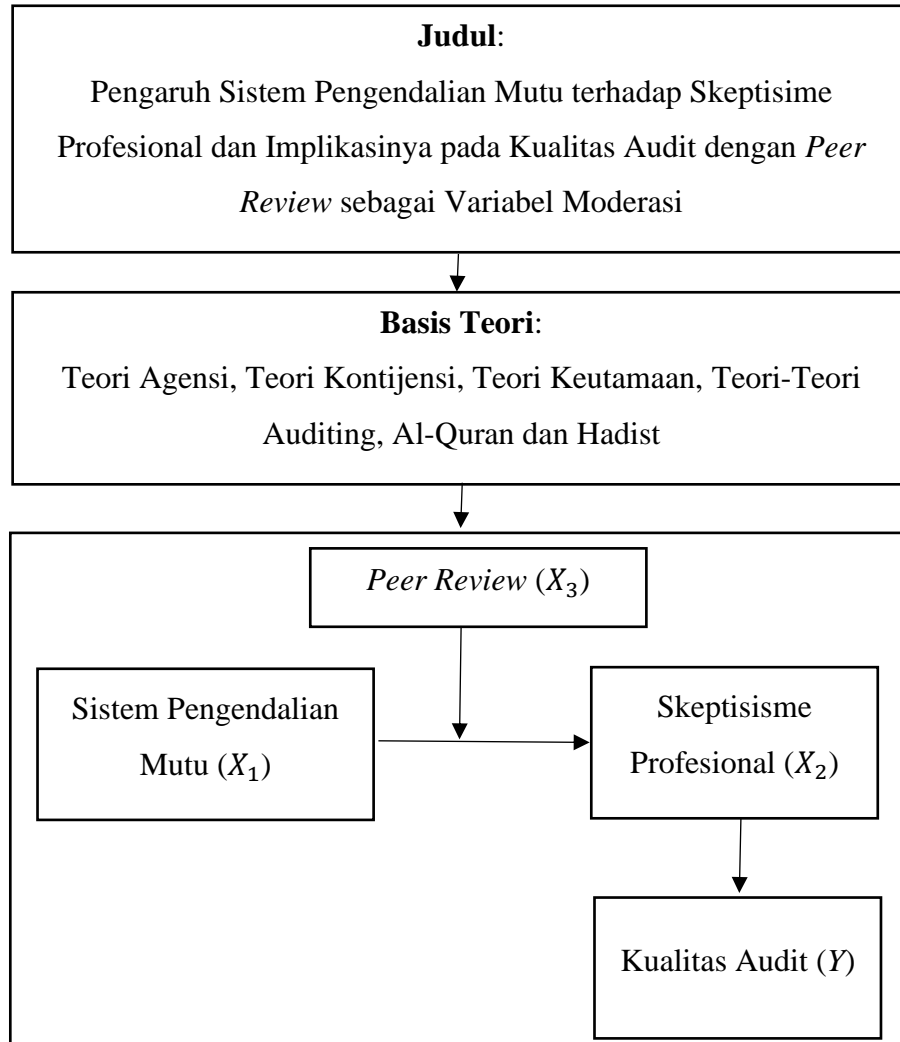
<sup>41</sup> IAPI, *Standar...*,

<sup>42</sup> Ananda, *Pengaruh...*,

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 2.1:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

##### 3.1.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik<sup>43</sup>.

##### 3.1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli untuk tujuan tertentu<sup>44</sup>, seperti kuesioner.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian<sup>45</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Semarang.

**Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Email
1	Arnestesa	kap.arnestesa@gmail.com
2	Ashari dan Ida Nurhidayati	kap.ashari.ida@gmail.com
3	Harhinto Teguh	kapharhintoteguh@gmail.com
4	I Soetikno	i_soetikno@yahoo.com
5	Jonas Subarka	jonas.subarka@gmail.com
6	Pho & Rekan	pho.rekan@gmail.com
7	Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	kaprnr@yahoo.co.id

<sup>43</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009, h 145.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

8	Sarastanto & Rekan	kapsarastantodanrekan@gmail.com
9	Siswanto	kap.siswanto@gmail.com
10	Shodikin & Harijanto	kap.sh.semarang@gmail.com
11	Sophian Wongsargo	kap.sophian@yahoo.com
12	Suratman	ratmanr138@gmail.com
13	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	kap.bayudiwatu.smg@gmail.com
14	Benny, Tony, Frans & Daniel	semarang@btfid.co.id
15	Endang Dewiwati	kap.endangdewi@gmail.com
16	Drs. Hananta Budianto & Rekan	hananta@hananta.com
17	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	sugengpamudji@gmail.com
18	Leonard, Mulia dan Reichard	support.semarang@kaplmr.com
19	Riza, Adi, Syahril dan Rekan	ras.semarang@yahoo.co.id
20	Suhartati & Rekan	juliono_akt@yahoo.com
21	Tri Bowo Yulianti	admin_smg@kaptby.co.id

---

### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi<sup>46</sup>. Sehingga dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, dan untuk pengambilan sampel diperlukan pertimbangan tertentu tergantung bagaimana kondisinya. Sedangkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan cara memberikan pertimbangan tertentu untuk dapat menghasilkan sampel penelitian yang representatif<sup>47</sup>.

Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah hanya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan respon. Seluruh anggota

---

<sup>46</sup> Kuncoro, *Metode...*,

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, h 85.

populasi dalam penelitian ini juga diambil sebagai sampel. Di mana sampelnya adalah seluruh akuntan publik atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Semarang. Dengan demikian dapat diartikan, perhitungan sampel adalah dengan menghitung kuesioner *online* yang dikembalikan atau ditanggapi oleh responden (KAP).

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data-data melalui penelitian lapangan (*field research*). Lebih khusus, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisoner *online* berbasis *google formulir*, yaitu dengan cara mengirimkan *link* kuisoner *online* melalui email Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, data kualitatif umumnya dikuantitatifkan atau diangkakan agar dapat diproses lebih lanjut dengan cara mengklasifikasikannya dalam bentuk skala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan Menggunakan skala Likert 1 s/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisoner dengan menggunakan skala likert.

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Kuisoner**

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber: Soegiono (2004)**

Sebelum kuisoner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Data berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

### 3.3.1. Uji Validitas

Seperti yang diketahui validitas sebuah butir pengukuran terdiri atas dua jenis yaitu eksternal dan internal. Validitas eksternal menggambarkan bahwa hasil dari sebuah penelitian dikatakan valid sehingga dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Sedangkan validitas internal menunjukkan kemampuan dari *instrument* penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas yang dilakukan dalam SEM adalah uji validitas internal.

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur validitas suatu variabel dapat dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Uji validitas *convergent* dengan *software WarpPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator variabel. Nilai *loading factor* yang tinggi menandakan bahwa setiap indikator variabel bergerak pada satu titik yang sama. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima disertai nilai *averages variance exstracred* (AVE) haruslah lebih besar dari pada 0,50.

Penjelasan lebih lanjut, *discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (*manifest variabel*) variabel yang memiliki perbedaan seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Nilai *discriminant validity* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu variabel adalah unik. Cara untuk menguji validitas *discriminant* yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0.70$ . Cara lain yang dapat dilakukan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel dalam model. Validitas *discriminant* yang baik

ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel dalam model<sup>48</sup>.

### 3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan *instrument* dalam mengukur variabel. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun demikian penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas variabel akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu variabel. *Rule Of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas variabel yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *Confirmatory* dan nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk peneliti yang bersifat *exploratory*<sup>49</sup>.

Ringkasan *rule of thumb* uji reliabilitas variabel dapat dilihat pada *table* di bawah ini:

**Tabel 3.3 Ringkasan Rule Of Thumb**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule Of Thumb
<b>Validitas Convergent</b>	<i>Loading Factor</i>	✓ 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i>
		✓ 0.60 masih dapat diterima untuk <i>exploratory Research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	✓ 0.50 untuk <i>Confirmatory</i> atau <i>Exploratory Research</i>

<sup>48</sup> Latan, H. dan Ghazali, I., *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 2.0 M3*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012.

<sup>49</sup> *Ibid.*



<b>Validitas</b> <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	✓ 0.70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar variabel laten	✓ Akar kuadrat AVE > korelasi antar variabel laten
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbath's Alpha</i>	✓ 0.70 untuk Confirmatory Research ✓ 0.60 masih dapat diterima untuk Explotory Research
	<i>Composite Reliability</i>	✓ 0.70 untuk Confirmatory Research ✓ 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

### 3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini meneliti tentang sistem pengendalian mutu, skeptisisme profesional, *peer review* dan kualitas audit. Variabel endogen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen adalah sistem pengendalian mutu ( $X_1$ ) dan skeptisisme profesional ( $X_2$ ), serta variabel moderasinya *peer review* ( $X_3$ ).

#### 3.4.1. Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit sendiri didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa seorang akuntan publik akan menemukan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dengan berpegangan pada standar audit yang berlaku dan relevan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Choiriyah (2012) dalam Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016) yaitu<sup>50</sup>; (1) Menemukan dan melaporkan temuan kesalahan klien, (2) Memiliki pemahaman yang baik terhadap sistem

<sup>50</sup> Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit", Jurnal Profita, Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 5, 2016.

informasi auditi, (3) Memiliki komitmen yang kuat untuk menuntaskan audit, (4) Berpegangan terhadap prinsip auditing dan prinsip akuntansi, (5) Tidak mudah percaya atas informasi dari auditi, (6) Selalu bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Semua jawaban dari pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

### 3.4.2. Sistem Pengendalian Mutu ( $X_1$ )

Sistem pengendalian mutu (SPM) berhubungan erat namun memiliki perbedaan dengan standar pengauditan. Demi memberikan keyakinan bahwa semua prinsip dalam standar pengauditan telah diterapkan dalam setiap pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mematuhi prosedur-prosedur pengendalian mutu khusus untuk membantu KAP memenuhi standar tersebut secara konsisten pada setiap penugasan audit<sup>51</sup>. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini tergantung dari kebijakan pengendalian yang dilakukan oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik mengenai pelaksanaan dan prosedur pengendalian mutunya. Namun untuk ukuran umum pengendalian mutu menggunakan standar auditing dari SPAP, sebagai berikut; (1) Independensi, (2) Penugasan Personel, (3) Konsultasi, (4) Supervisi, (5) Pemekerjaan (*hiring*), (6) Pengembangan Profesional, (7) Promosi, (8) Penerimaan dan Keberlanjutan Klien, (9) Inspeksi. Seluruh jawaban dari pertanyaan dinilai dengan skala Likert 1 sampai 5.

### 3.4.3. Skeptisisme Profesional ( $X_2$ )

Hurt (2010) mengembangkan model sebagai indikator dalam mengukur skeptisisme profesional. Dari model yang dikembangkan tersebut ada 6 sifat atau karakteristik utama yang harus dimiliki seseorang saat menerapkan sikap skeptisisme profesional, yaitu: Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning mind*), Penundaan pengambilan keputusan (*Suspensions of judgement*), Mencari pengetahuan (*Search for knowledge*), Pemahaman interpersonal (*Interpersonal understanding*), Percaya diri (*Self-*

---

<sup>51</sup> Arens, et al, *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga, 2015, h 44.

*confidence*) dan Keteguhan hati (*Self-determination*)<sup>52</sup>. Seluruh jawaban dari pertanyaan dinilai dengan skala Likert 1 sampai 5.

#### 3.4.4. Peer Review ( $X_3$ )

*Peer review* adalah pemeriksaan atas prosedur pengendalian mutu akuntansi dan auditing serta kantor akuntansi oleh kantor akuntan atau sekelompok akuntan lainnya<sup>53</sup>. *Peer review* dalam penelitian ini adalah sebuah persepsi bahwa pekerjaan seorang akuntan publik akan diperiksa oleh Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (P2PK) dan Seluruh jawaban dari pertanyaan dinilai dengan skala Likert 1 sampai 5.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Metode ini dilakukan dengan pendekatan *Variance Based SEM* atau seringkali dikenal dengan istilah *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah metode penyelesaian *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dalam penelitian ini lebih tepat digunakan dibandingkan dengan teknik-teknik penyelesaian SEM lainnya<sup>54</sup>.

*Structural Equation Modelling* (SEM) adalah suatu teknik analisis *multivariate* yang mengkombinasikan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan endogen *multiple* dengan banyak faktor<sup>55</sup>.

Dalam penelitian ini, digunakannya SEM-PLS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah, dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ialah variabel laten, di mana untuk melakukan pengukurannya diperlukan indikator. Yang kedua, SEM-PLS dapat menganalisis secara lebih efisien dengan jumlah

---

<sup>52</sup> Fariz, *Pengaruh...*,

<sup>53</sup> Guy, *Auditing...*, h 34.

<sup>54</sup> Ihyaul Ulum dan Ahmad Juanda, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Malang: Aditya Media Publishing, 2016.

<sup>55</sup> Latan, *Partial...*,

sampel yang kecil dan model analisis yang kompleks secara simultan (Sholihin dan Ratmono, 2013). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Penelitian ini menggunakan bantuan *software* WarpPLS 4.0 dalam pengujian model SEM-PLS.

Menurut Latan dan Ghazali (2012) pendekatan dengan PLS memiliki tujuan untuk membantu peneliti dalam memprediksi. Model formalnya mengartikan variabel-variabel laten ialah linier agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menghasilkan komponen skor variabel laten bisa didapat berdasarkan bagaimana *outer* model dan *inner* dispesifikasi. Hasilnya ialah residual varian dari variabel dependen diminimalkan<sup>56</sup>.

Perkiraan pengukuran yang dihasilkan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) bisa dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Kategori yang pertama yaitu *weight estimate*, di mana parameter ini dimanfaatkan untuk membentuk *score* dari variabel laten. Kemudian yang kedua adalah menggambarkan estimasi jalur yang dapat mengaitkan antara variabel laten dengan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Dan yang ketiga ialah berhubungan dengan nilai rata-rata dan lokasi parameter atau nilai konstan regresi untuk indikator dan variabel laten. Untuk mendapatkan ketiga estimasi parameter ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan disetiap tahapnya menghasilkan estimasi. Ketiga tahap tersebut adalah menghasilkan *weight estimate*, menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model dan menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Dalam proses analisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) terdapat dua hal yang perlu dilakukan yaitu::

### **3.5.1. Mengevaluasi outer model atau measurement model**

Untuk melakukan penilaian *outer* model atau *measurement* model, terdapat 3 kriteria yang harus dipenuhi. Ketiga kriteria tersebut adalah *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

---

<sup>56</sup> Latan, *Partial...*,

Kriteria yang pertama, *Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator yang bersifat reflektif dapat dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponennya yang dihitung dengan PLS. Hasil pengukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yang diukur dan nilai p-signifikan kurang dari 0,05. Namun untuk penelitian tahap awal pengembangan skala, nilai *loading* yang berkisar antara 0,6 – 0,7 sudah dianggap cukup memadai<sup>57</sup>.

Kriteria yang kedua adalah *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan indikator yang bersifat reflektif, di mana untuk mengukur kriteria ini dapat melalui nilai *cross loading* pengukuran dengan variabel. Syarat terpenuhinya *Discriminant validity* ini adalah hasil pengujian *cross loading* menunjukkan bahwa nilai *loading* dari suatu indikator ke variabel lainnya lebih rendah dari pada nilai *loading* indikator ke variabelnya sendiri.

Kemudian untuk kriteria ketiga adalah *Composite Reliability*. Pengukuran dari kriteria ini dapat dilihat dari hasil *output view latent variable coefficients*. Di mana syarat untuk bisa dikatakan reliabel adalah nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach,s alpha* lebih besar dari pada 0,70.

### **3.5.2. Mengevaluasi Inner Model atau Structural Model**

Evaluasi inner model atau model struktural dilakukan guna untuk menilai hubungan antar variabel yang diuji, *R-squared* ( $R^2$ ) dan nilai signifikansi dari model penelitian yang diuji. Evaluasi *inner* model yang pertama dilakukan adalah uji kecocokan model. Pada uji kecocokan model terdapat tiga indeks pengujian, pertama adalah *average path coefficient* (APC) di mana indeks ini bisa diterima jika P-value < 0,05. Yang kedua adalah *average R-squared* (ARS) di mana juga berlaku syarat yang sama dengan APC. Yang ketiga adalah nilai AVIF kurang dari 5.

*R-squared* dari variabel dependen digunakan untuk menilai model dengan pendekatan PLS. Untuk menginterpretasi *R-squared*, sama dengan

---

<sup>57</sup> Latan, *Partial...*,

saat menginterpretasi regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Di samping melihat model *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Latan, *Partial...*,

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner *online* via *email* kepada 21 KAP di kota Semarang. Penyebaran kuesioner *online* penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 April sampai 24 April 2020. Sayangnya, tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang bersedia untuk memberikan respon atas kuesioner *online* yang diberikan. Hanya 14 KAP yang bersedia berpartisipasi untuk mengisi kuesioner *online* yang kami kirimkan. Adapun rekapitulasi jumlah pengisi atau yang merespon kuesioner *online* penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Responden Kuesioner**

No	Nama KAP	Alamat Email	Jumlah Tanggapan
1	KAP Arnestesa	kap.arnestesa@gmail.com	5
2	KAP Riza, Adi, Syahril dan Rekan Cabang Semarang	ras.semarang@yahoo.co.id	1
3	KAP Ashari dan Ida Nurhidayati	kap.ashari.ida@gmail.com	3
4	KAP Sophian Wongsargo	kap.sophian@yahoo.com	2
5	KAP Shodikin & Harijanto	kap.sh.semarang@gmail.com	3
6	KAP Pho & rekan	pho.rekan@gmail.com	2
7	KAP Suratman	ratmanr138@gmail.com	2
8	KAP Siswanto	kap.siswanto@gmail.com	2
9	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	kaprnr@yahoo.co.id	2
10	KAP Endang Dewiwati	kap.endangdewi@gmail.com	3
11	KAP Tri Bowo Yulianti	admin_smg@kaptby.co.id	1
12	KAP Drs. Hananta Budiarto & Rekan	hananta@hananta.com	2
13	KAP Harhinto Teguh	kapharhintoteguh@gmail.com	1
14	KAP I. Soetikno	i_soetikno@yahoo.com	2
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Sedangkan untuk tingkat tanggapan kuesioner *online* ditampilkan dalam Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Persentase Tanggapan Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah KAP yang menerima <i>link</i> kuesioner <i>online</i>	21	100%
Jumlah KAP yang memberikan tanggapan	14	67%
Jumlah KAP yang tidak memberikan tanggapan	7	33%
Jumlah tanggapan yang diterima	31	100%
Jumlah tanggapan yang dapat diolah sebagai sampel	31	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Dari Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa total Kantor Akuntan Publik yang menerima *email* yang berisi *link* kuesioner *online* sebanyak 21 KAP. Dari jumlah KAP yang mendapatkan kuesioner *online* tersebut, 14 (67%) KAP memberikan tanggapan dengan jumlah pemberi tanggapan bervariasi sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.1. KAP yang tidak memberikan tanggapan sebanyak 7 (33%) kantor. Dari seluruh tanggapan yang diperoleh (31 tanggapan), semuanya (100%) dapat diolah untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi profil responden dalam penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat jabatan, dan masa kerja sebagai auditor. Deskripsi responden memberikan tujuan untuk mengetahui latar belakang responden penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tabel 4.3 berikut ini menyajikan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.

**Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Usia**

Jenis Kelamin	Usia				Jumlah	Persentase
	21-25	25-30	>30	Tidak Menyebutkan		
Laki-laki	12	7	1	1	21	68%
Perempuan	5	4	0	0	9	29%
Tidak Menyebutkan	0	0	0	1	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Dilihat dari Tabel 4.3 di atas, menjelaskan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau sebesar 68% dari jumlah keseluruhan



responden. Responden dengan kategori usia 21-25 tahun berjumlah 12 orang, usia 26-30 tahun sebanyak 7 orang, berusia lebih dari 30 tahun sebanyak satu orang dan satu responden tidak menyebutkan usianya. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang atau 29% dari total responden dengan kategori usia 21-25 tahun sebanyak 5 orang dan berusia 26-30 tahun sebanyak 4 orang. Terdapat satu responden atau 3% dari total keseluruhan yang tidak menyebutkan jenis kelamin dan usianya. Maka atas dasar data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dilihat dari jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 68%. Sementara itu, dari segi kategori usia, responden dengan rentang usia 21-25 tahun mendominasi dengan jumlah mencapai 55% dari total responden. Mayoritas usia responden 21-25 tahun karena pada usia tersebut merupakan usia di mana seseorang baru memasuki dunia kerja dan menganggap bahwa bekerja di KAP merupakan tempat kerja yang baik untuk memperoleh pengalaman kerja dan mengembangkan ilmu dibidang akuntansi dan/atau auditing.

Tabel selanjutnya menggambarkan demografi responden berdasarkan tingkat pendidikannya.

**Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Jenis Kelamin	Pendidikan				Jumlah	Persentase
	D-3	S-1	S-2	Tidak Menyebutkan		
Laki-laki	1	16	1	2	20	65%
Perempuan	2	8	0	0	10	32%
Tidak Menyebutkan	0	0	1	0	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Dilihat dari Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini dengan tingkat pendidikan D-3 berjumlah 3 orang, yang terbagi atas 1 orang laki-laki dan 2 orang lainnya perempuan. Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan S-1 sebanyak 24 orang yang terdiri atas responden laki-laki berjumlah 16 orang dan responden perempuan berjumlah 8 orang. Untuk tingkat pendidikan S2 hanya berjumlah 2 orang dengan rincian 1 orang laki-laki dan yang lainnya tidak menyebutkan jenis kelamin. Dari uraian data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa responden dengan gelar sarjana lebih mendominasi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya dengan jumlah 24 orang atau 77% dari keseluruhan responden. Responden yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kapasitas dan kompetensi yang lebih baik jika di komparasikan dengan responden dengan jenjang pendidikan di bawahnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan tugas audit.

**Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Jabatan**

Jenis Kelamin	Jabatan					Jumlah	Persentase
	Auditor Junior	Auditor Senior	Supervisor	Manager	Partner		
Laki-laki	12	6	1	1	0	20	65%
Perempuan	7	1	1	1	0	10	32%
Tidak Menyebutkan	0	1	0	0	0	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dengan jumlah 19 orang atau 61% dari total responden. Untuk auditor junior laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan auditor perempuan berjumlah 7 orang. Responden yang menduduki jabatan sebagai auditor senior, berjumlah 8 orang yang terdiri dari laki-laki 6 orang, kemudian perempuan 1 orang dan yang tidak menyebutkan jenis kelaminnya 1 orang. Jabatan supervisor dan manajer masing – masing berjumlah 2 orang dengan rincian yang juga sama, 1 responden laki-laki dan 1 responden perempuan.

Demografi responden yang terakhir adalah berdasarkan kategori lama waktu bekerja sebagai auditor.

**Tabel 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja**

Jenis Kelamin	Lama Bekerja			Jumlah	Persentase
	< 1 Tahun	1 - 3 Tahun	> 3 Tahun		
Laki-laki	6	10	4	20	65%
Perempuan	3	6	1	10	32%
Tidak Menyebutkan	0	0	1	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Dilihat dari Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa demografi responden dengan masa bekerja kurang dari satu tahun berjumlah 9 orang dengan rincian 6 orang laki-laki dan 3 orang lainnya perempuan. Untuk responden yang memiliki pengalaman bekerja antara 1 sampai 3 tahun berjumlah 16 orang dengan rincian responden laki-laki berjumlah 10 orang dan responden perempuan berjumlah 6 orang. Yang terakhir, responden dengan lama bekerja lebih dari 3 tahun berjumlah 6 orang, 4 diantaranya laki-laki, 1 perempuan dan 1 responden tidak menyebutkan jenis kelamin. Auditor yang memiliki waktu bekerja lebih lama, diyakini memiliki pengalaman yang lebih baik. Sehingga, dari segi keterampilan teknis dan pengendalian diri akan lebih baik dibandingkan dengan yang bekerja kurang dari satu tahun. Berdasarkan data di atas, mayoritas responden memiliki lama bekerja antara 1 sampai 3 tahun, bisa dikatakan memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan audit.

### 4.3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah selanjutnya adalah evaluasi *outer model* yang akan dilakukan dengan 3 kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan *software* WarpPls 4.0:

#### 4.3.1. *Convergent Validity*

Untuk menilai *Convergent validity* dari *outer model* dapat diketahui dengan cara melihat korelasi antara skor indikator dengan variabel (*loading factor*) dengan syarat nilai *loading* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Berikut adalah *output* dari WarpPls terkait pengujian nilai *loading*:

**Tabel 4.7** *Output combined loadings and cross-loadings*

<b>Indikator</b>	<b>SPM (X1)</b>	<b>SP (X2)</b>	<b>KA (Y)</b>	<b>PR (X3)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>SPM1</b>	(0.756)	0.061	0.036	0.192	Valid
<b>SPM2</b>	(0.740)	-0.365	0.270	-0.193	Valid
<b>SPM3</b>	(0.719)	0.578	-0.423	0.036	Valid
<b>SPM4</b>	(0.759)	-0.259	0.016	0.056	Valid
<b>SPM5</b>	(0.759)	-0.197	0.458	-0.053	Valid
<b>SPM6</b>	(0.727)	0.284	-0.168	-0.222	Valid

<b>Indikator</b>	<b>SPM (X1)</b>	<b>SP (X2)</b>	<b>KA (Y)</b>	<b>PR (X3)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>SPM7</b>	(0.733)	-0.323	0.440	-0.201	Valid
<b>SPM8</b>	(0.777)	0.342	-0.186	0.109	Valid
<b>SPM9</b>	(0.761)	0.130	0.164	-0.041	Valid
<b>SPM10</b>	(0.765)	0.359	-0.442	0.186	Valid
<b>SPM11</b>	(0.704)	0.004	0.003	0.196	Valid
<b>SPM12</b>	(0.775)	-0.153	0.004	-0.201	Valid
<b>SPM13</b>	(0.734)	-0.286	0.059	0.024	Valid
<b>SPM14</b>	(0.770)	-0.109	0.059	-0.025	Valid
<b>SPM15</b>	(0.834)	-0.161	-0.020	0.024	Valid
<b>SPM16</b>	(0.768)	0.115	-0.266	0.107	Valid
<b>SP1</b>	0.262	(0.710)	0.182	0.099	Valid
<b>SP2</b>	0.300	(0.724)	-0.408	-0.015	Valid
<b>SP3</b>	0.018	(0.815)	0.319	-0.150	Valid
<b>SP4</b>	-0.088	(0.742)	-0.214	0.045	Valid
<b>SP5</b>	-0.063	(0.745)	-0.033	0.168	Valid
<b>SP6</b>	-0.145	(0.813)	-0.102	0.159	Valid
<b>SP7</b>	0.148	(0.795)	-0.575	-0.050	Valid
<b>SP8</b>	-0.378	(0.762)	-0.057	0.133	Valid
<b>SP9</b>	0.100	(0.758)	0.606	-0.167	Valid
<b>SP10</b>	-0.082	(0.700)	0.344	-0.072	Valid
<b>SP11</b>	0.102	(0.764)	-0.020	-0.007	Valid
<b>SP12</b>	-0.140	(0.825)	-0.015	-0.124	Valid
<b>KA1</b>	0.059	-0.302	(0.741)	0.049	Valid
<b>KA2</b>	-0.370	0.331	(0.792)	0.104	Valid
<b>KA3</b>	0.164	0.067	(0.754)	-0.291	Valid
<b>KA4</b>	0.040	-0.684	(0.716)	0.109	Valid
<b>KA5</b>	0.194	-0.058	(0.800)	-0.298	Valid
<b>KA6</b>	-0.331	0.466	(0.737)	0.159	Valid
<b>KA7</b>	0.056	0.013	(0.798)	0.033	Valid
<b>KA8</b>	-0.257	-0.029	(0.718)	-0.043	Valid
<b>KA9</b>	0.022	-0.249	(0.751)	0.017	Valid
<b>KA10</b>	0.384	-0.243	(0.729)	-0.135	Valid
<b>KA11</b>	0.057	0.364	(0.799)	0.173	Valid
<b>KA12</b>	-0.022	0.244	(0.766)	0.126	Valid
<b>PR1</b>	0.326	0.098	-0.125	(0.843)	Valid
<b>PR2</b>	-0.070	0.545	-0.319	(0.790)	Valid
<b>PR3</b>	0.079	-0.329	0.167	(0.760)	Valid
<b>PR4</b>	-0.125	0.014	0.042	(0.763)	Valid
<b>PR5</b>	-0.234	-0.349	0.252	(0.786)	Valid

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil *output combined loadings and cross-loadings* di atas menunjukkan:

- a. Variabel Sistem Pengendalian Mutu (SPM) memiliki 16 indikator, dari SPM1 sampai SMP16, di mana dari setiap indikator memiliki nilai *loading* (angka yang bertanda kurung) lebih besar dari 0,70. Artinya, semua indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan dinyatakan valid.
- b. Indikator SP1 sampai SP12 yang mewakili variabel Skeptisisme Profesional, masing-masing juga memiliki nilai *loading* (angka yang bertanda kurung) lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa indikator SP1 sampai SP12 dinyatakan valid.
- c. Variabel Kualitas Audit direfleksikan oleh indikator KA1 sampai KA12, di mana semua indikator memiliki nilai *loading* (angka yang bertanda kurung) lebih besar dari 0,70. Sehingga indikator yang mewakili Kualitas Audit dinyatakan valid.
- d. Indikator variabel *Peer Review* juga telah memenuhi kriteria *convergent validity* atau valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *loading* (angka yang bertanda kurung) dari setiap indikator variabel *Peer Review* lebih besar dari 0,70.

Pengukuran lainnya dari *convergent validity* adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Kriteria yang harus dipenuhi untuk evaluasi *convergent validity* adalah nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menguji nilai AVE:

**Tabel 4.8 Output latent variable coefficients**

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)
<i>R-squared</i>		0.384	0.744	
<i>Adj. R-squared</i>		0.340	0.735	
<i>Composite reliab.</i>	0.955	0.944	0.942	0.892
<i>Cronbach's alpha</i>	0.950	0.935	0.933	0.848
<i>Avg. var. extrac.</i>	0.571	0.583	0.576	0.622
<i>Full collin. VIF</i>	1.572	5.306	3.871	1.340
<i>Q-squared</i>		0.422	0.745	

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Tabel hasil *output latent variable coefficients* di atas disederhanakan menjadi tabel dibawah ini untuk memudahkan dalam membaca data:

**Tabel 4.9 Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>			
Variabel	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
SPM (X1)	0.571	> 0,5	Memenuhi Kriteria
SP (X2)	0.583	> 0,5	Memenuhi Kriteria
KA (Y)	0.576	> 0,5	Memenuhi Kriteria
PR (X3)	0.622	> 0,5	Memenuhi Kriteria

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria dari *convergent validity*. Variabel Sistem Pengendalian Mutu memiliki nilai AVE 0,571 yang sudah lebih besar dari 0,50, begitu pun dengan variabel Skeptisisme Profesional dengan nilai AVE 0,583 juga sudah lebih besar dibanding 0,50. Variabel Kualitas Audit dan *Peer Review* yang masing-masing memiliki nilai 0,576 dan 0,622 juga sudah melebihi kriteria di atas 0,50. Dapat disimpulkan, seluruh indikator yang digunakan valid atau memenuhi kriteria *convergent validity*.

#### 4.3.2. Discriminant Validity

*Discriminant Validity* dapat dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan variabel. Dengan cara melihat nilai *loading* variabel laten yang akan memprediksi indikatornya lebih baik dari pada variabel lainnya. *Discriminant Validity* dikatakan terpenuhi jika korelasi variabel dengan pokok pengukuran setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran variabel lainnya.

**Tabel 4.10 Nilai Loading**

Indikator	Loading		Nilai Loading ke Variabel Lainnya				Keterangan
			SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	
SPM1	(0.756)	>	0.061	0.036	0.192	Valid	
SPM2	(0.740)	>	-0.365	0.270	-0.193	Valid	
SPM3	(0.719)	>	0.578	-0.423	0.036	Valid	

Indikator	Loading		Nilai Loading ke Variabel Lainnya				Keterangan
			SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	
<b>SPM4</b>	(0.759)	>		-0.259	0.016	0.056	Valid
<b>SPM5</b>	(0.759)	>		-0.197	0.458	-0.053	Valid
<b>SPM6</b>	(0.727)	>		0.284	-0.168	-0.222	Valid
<b>SPM7</b>	(0.733)	>		-0.323	0.440	-0.201	Valid
<b>SPM8</b>	(0.777)	>		0.342	-0.186	0.109	Valid
<b>SPM9</b>	(0.761)	>		0.130	0.164	-0.041	Valid
<b>SPM10</b>	(0.765)	>		0.359	-0.442	0.186	Valid
<b>SPM11</b>	(0.704)	>		0.004	0.003	0.196	Valid
<b>SPM12</b>	(0.775)	>		-0.153	0.004	-0.201	Valid
<b>SPM13</b>	(0.734)	>		-0.286	0.059	0.024	Valid
<b>SPM14</b>	(0.770)	>		-0.109	0.059	-0.025	Valid
<b>SPM15</b>	(0.834)	>		-0.161	-0.020	0.024	Valid
<b>SPM16</b>	(0.768)	>		0.115	-0.266	0.107	Valid
<b>SP1</b>	(0.710)	>	0.262		0.182	0.099	Valid
<b>SP2</b>	(0.724)	>	0.300		-0.408	-0.015	Valid
<b>SP3</b>	(0.815)	>	0.018		0.319	-0.150	Valid
<b>SP4</b>	(0.742)	>	-0.088		-0.214	0.045	Valid
<b>SP5</b>	(0.745)	>	-0.063		-0.033	0.168	Valid
<b>SP6</b>	(0.813)	>	-0.145		-0.102	0.159	Valid
<b>SP7</b>	(0.795)	>	0.148		-0.575	-0.050	Valid
<b>SP8</b>	(0.762)	>	-0.378		-0.057	0.133	Valid
<b>SP9</b>	(0.758)	>	0.100		0.606	-0.167	Valid
<b>SP10</b>	(0.700)	>	-0.082		0.344	-0.072	Valid
<b>SP11</b>	(0.764)	>	0.102		-0.020	-0.007	Valid
<b>SP12</b>	(0.825)	>	-0.140		-0.015	-0.124	Valid
<b>KA1</b>	(0.741)	>	0.059	-0.302		0.049	Valid
<b>KA2</b>	(0.792)	>	-0.370	0.331		0.104	Valid
<b>KA3</b>	(0.754)	>	0.164	0.067		-0.291	Valid
<b>KA4</b>	(0.716)	>	0.040	-0.684		0.109	Valid
<b>KA5</b>	(0.800)	>	0.194	-0.058		-0.298	Valid
<b>KA6</b>	(0.737)	>	-0.331	0.466		0.159	Valid
<b>KA7</b>	(0.798)	>	0.056	0.013		0.033	Valid
<b>KA8</b>	(0.718)	>	-0.257	-0.029		-0.043	Valid
<b>KA9</b>	(0.751)	>	0.022	-0.249		0.017	Valid
<b>KA10</b>	(0.729)	>	0.384	-0.243		-0.135	Valid
<b>KA11</b>	(0.799)	>	0.057	0.364		0.173	Valid
<b>KA12</b>	(0.766)	>	-0.022	0.244		0.126	Valid
<b>PR1</b>	(0.843)	>	0.326	0.098	-0.125		Valid
<b>PR2</b>	(0.790)	>	-0.070	0.545	-0.319		Valid

Indikator	Loading		Nilai Loading ke Variabel Lainnya				Keterangan
			SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	
PR3	(0.760)	>	0.079	-0.329	0.167	Valid	
PR4	(0.763)	>	-0.125	0.014	0.042	Valid	
PR5	(0.786)	>	-0.234	-0.349	0.252	Valid	

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria *Discriminant Validity*. Variabel Sistem Pengendalian Mutu (X1) memiliki 16 indikator, SPM1 sampai dengan SPM16. SPM1 bernilai *loading* 0.756, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lainnya yaitu 0.061, 0.036 dan 0.192. Begitu pun dengan 15 indikator lainnya juga memiliki kondisi yang sama atau lebih besar nilai *loading*-nya dibanding dengan nilai *loading* ke variabel lainnya.

Variabel selanjutnya yaitu Skeptisisme Profesional (X2) yang diwakili oleh indikator SP1 sampai SP12. Nilai *loading* SP1 adalah 0.710, di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lainnya, yaitu 0.262, 0.182 dan 0.099. Untuk SP2 hingga SP12 bernilai sama dengan SP1 dengan nilai *loading* yang lebih besar dari nilai *loading* ke variabel lainnya.

Berikutnya adalah variabel Kualitas Audit (Y) yang memiliki 12 indikator, KA1 hingga KA12. Nilai *loading* KA1 adalah 0.741, nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lainnya, yaitu 0.059, -0.302 dan 0.049. Indikator lainnya, KA2 hingga KA12, juga bernilai *loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lainnya.

Variabel terakhir adalah variabel *Peer Review* (X3) yang hanya memiliki 5 buah indikator, PR1 hingga PR5. Nilai *loading* PR1 adalah 0.843, nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lainnya, yaitu 0.326, 0.098 dan -0.125. Indikator lainnya, KA2 hingga KA12, juga memiliki nilai *loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lainnya. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan



bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

#### 4.3.3. Composite Reliability

Pengujian *outer model* selanjutnya adalah uji reliabilitas variabel, pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *composite reliability*. Sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih besar dari pada 0,70. Berikut disajikan hasil pengolahan dengan *software WarpPLs*:

**Tabel 4.11 Output latent variable coefficients**

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)
<i>R-squared</i>		0.384	0.744	
<i>Adj. R-squared</i>		0.340	0.735	
<i>Composite reliab.</i>	0.955	0.944	0.942	0.892
<i>Cronbach's alpha</i>	0.950	0.935	0.933	0.848
<i>Avg. var. extrac.</i>	0.571	0.583	0.576	0.622
<i>Full collin. VIF</i>	1.572	5.306	3.871	1.340
<i>Q-squared</i>		0.422	0.745	

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berikut ini disajikan nilai *composite reliability* secara terpisah guna memudahkan dalam membaca data:

**Tabel 4.12 Nilai Composite Reliability**

Variabel	Nilai Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
SPM (X1)	0.955	> 0,70	Reliable
SP (X2)	0.944	> 0,70	Reliable
KA (Y)	0.942	> 0,70	Reliable
PR (X3)	0.892	> 0,70	Reliable

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat nilai *composite reliability* dari masing – masing variabel. untuk variabel Sistem Pengendalian Mutu (X1) memiliki nilai 0.955, variabel Skeptisisme Profesional (X2) bernilai 0.944, variabel Kualitas Audit (Y) dengan nilai 0.942 dan variabel *Peer Review* (X3) memiliki nilai 0.892, di mana dari setiap nilai tersebut telah

lebih besar dari 0.70. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh *Composite Reliability* dan dinyatakan reliabel.

#### 4.4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap pengujian berikutnya ialah melaksanakan evaluasi struktural (*inner model*) yang terdiri dari uji *model fit* (kecocokan model), *path coefficient*, dan *R-squared*. Pada pengujian *model fit* terdapat 3 indeks pengujian yaitu *average varians factor* (AVIF), *average path coefficient* (APC) dan *average R-squared* (ARS). Kriteria yang digunakan untuk diterima adalah nilai *P-value* APC dan ARS kurang dari 0,05 dan nilai AVIF kurang dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2013). Di bawah ini adalah hasil *output* pengolahan data dengan *software* WarpPLS:

**Gambar 4.1** *Output General SEM analysis results*

<i>Model fit and quality indices</i>	
-----	
<i>Average path coefficient</i> (APC)=0.505, P<0.001	
<i>Average R-squared</i> (ARS)=0.564, P=0.003	
<i>Average block VIF</i> (AVIF)=2.786, <i>acceptable if</i> ≤ 5, <i>ideally</i> ≤ 3.3	

**Sumber:** *Data Primer yang diolah, 2020*

Kemudian di bawah ini juga disajikan hasil *output model fit indices* yang ditampilkan dalam tabel yang lebih mudah dipahami:

**Tabel 4.13** *Output model fit indices*

	<b>Indeks</b>	<b>P-value</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
<b>APC</b>	0,505	P < 0.001	P < 0.05	Diterima
<b>ARS</b>	0,564	P = 0.003	P < 0.05	Diterima
<b>AVIF</b>	2,786		AVIF < 5	Diterima

**Sumber:** *Data Primer yang diolah, 2020*

Dilihat dari Tabel 4.13 di atas, diketahui nilai *average path coefficient* (APC) memiliki indeks 0,505 dengan nilai *P-value* kurang dari 0,001. Sedangkan indeks *average R-squared* (ARS) adalah 0,564 dengan *P-value* = 0,003. Berdasarkan kriteria uji *model fit*, APC dan ARS telah sesuai dengan syarat, karena nilai *P-value* keduanya sudah kurang dari 0,05. Dan untuk nilai AVIF juga sudah memenuhi

kriteria yaitu kurang dari 5, yaitu 2,786. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi *inner model* dapat diterima dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

#### 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Menilai hasil korelasi antar variabel dapat diukur dengan menggunakan *path coefficient* dan tingkat signifikansinya, yang kemudian dikomparasikan dengan rumusan hipotesis yang telah dibuat pada bab dua. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut adalah hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya:

**H<sub>1</sub>**: Interaksi Sistem Pengendalian Mutu dan *Peer Review* berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional

**H<sub>2</sub>**: Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

**H<sub>3</sub>**: Interaksi Sistem Pengendalian Mutu dengan *Peer Review* berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional dan berdampak pada Kualitas Audit

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data dengan *software WarpPLS*:

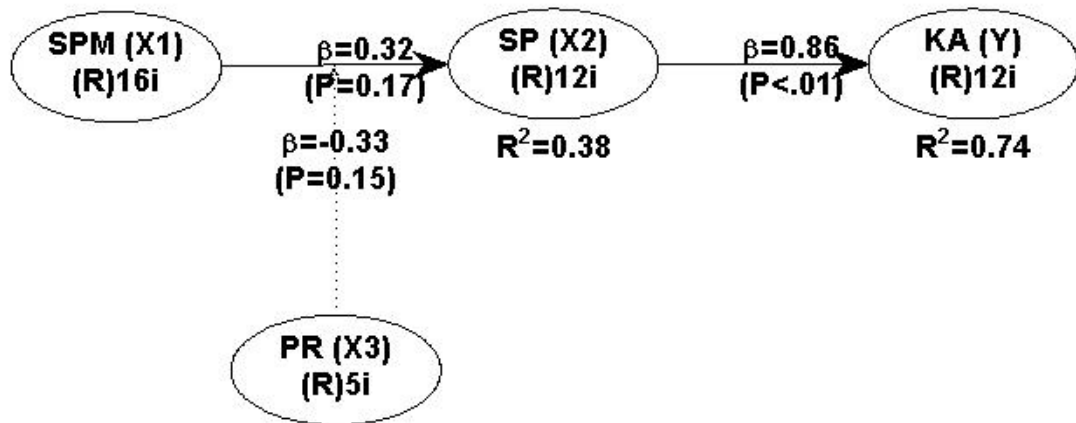
**Tabel 4.14 Direct Effects**

Kriteria	Variabel	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	SPM (X1)*PR (X3)
<i>Path coefficientss</i>	SPM (X1)				
	SP (X2)	0.324			-0.329
	KA (Y)		0.863		
<i>P-values</i>	SPM (X1)				
	SP (X2)	0.170			0.152
	KA (Y)		<0.001		
<i>Effect sizes for path</i>	SPM (X1)				
	SP (X2)	0.190			0.194
	KA (Y)		0.744		
<i>R-squared</i>			0.384	0.744	

**Sumber: Data Primer yang diolah, 2020**

Di bawah ini juga disajikan gambar hasil penelitian dari *effect size* yang telah didapatkan dari pengolahan data dengan *software* WarpPLS:

**Gambar 4.2 Hasil Penelitian**



*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Keterangan:

- SPM (X1) : Sistem Pengendalian Mutu
- SP (X2) : Skeptisisme Profesional
- PR (X3) : *Peer Review*
- KA (Y) : Kualitas Audit

Kemudian dari hasil *output* pengolahan data di atas akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini:

#### 4.5.1. Uji Hipotesis 1

##### a. Hipotesis

$H_1$ : Interaksi Sistem Pengendalian Mutu dan *Peer Review* berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional

##### b. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan

$P\text{-value} \leq 0,05$ , maka Hipotesis diterima.

$P\text{-value} > 0,05$ , maka Hipotesis ditolak.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.152 (> 0,05)$  Maka, H1 ditolak

d. Kesimpulan

Variabel Sistem Pengendalian Mutu tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,324 dan  $P\text{-value}$  sebesar 0,170. Sedangkan interaksi antara Sistem Pengendalian Mutu dengan *peer review*, berdasarkan nilai *path coefficient* sebesar -0,329 dan  $P\text{-value}$  sebesar 0,152, dapat dikatakan tidak memoderasi variabel Sistem Pengendalian Mutu.

Nilai *R-squared* dapat dilihat pada tabel di atas sebesar 0,384 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Mutu hanya memiliki pengaruh yang tidak signifikan sebesar 38% terhadap skeptisisme profesional auditor, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.5.2. Uji hipotesis 2

a. Hipotesis

**$H_2$** : Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

b. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan

$P\text{-value} \leq 0.05$ , maka Hipotesis diterima.

$P\text{-value} > 0.05$ , maka Hipotesis ditolak.

c. Keputusan

$P\text{-value} = < 0.001 (< 0,05)$  maka H2 diterima

d. Kesimpulan yang diambil

Variabel Skeptisisme Profesional auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dicermati pada nilai *path coefficient* sebesar 0,863 dan *P-value* sebesar  $<0,001$ . Artinya setiap peningkatan Skeptisisme Profesional akan meningkatkan nilai Kualitas Audit sebesar 0,863 dan begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan Skeptisisme Profesional, nilai kualitas audit juga akan menurun sebesar 0,863.

Nilai *R-squared* menunjukkan angka 0.744 yang berarti variabel Skeptisisme Profesional auditor memiliki pengaruh sebesar 74% terhadap Kualitas Audit, dan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *effect size* adalah sebesar 0,744 yang mana Sistem Pengendalian Mutu dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Kualitas Audit.

#### 4.5.3. Uji Hipotesis 3

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis ketiga, di bawah ini adalah hasil korelasi secara simultan antara Sistem Pengendalian Mutu dengan *peer review* terhadap Skeptisisme Profesional dan implikasinya pada Kualitas Audit.

Untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dapat diuji atau diamati dari nilai *path coefficients* dan *P-values* yang ditunjukkan dalam tabel *total effects*. Berikut ini tabel hasil penelitian dari *total effects* yang telah didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data:

**Tabel 4.15 Total Effects**

Kriteria	Variabel	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)
<i>Path Coefficient</i>	SPM (X1)					
	SP (X2)	0.324				-0.329
	KA (Y)	0.279	0.863			-0.284
	PR (X3)					
	PR (X3)					

Kriteria	Variabel	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)
<i>Number of paths</i>	SPM (X1)					
	SP (X2)	1				1
	KA (Y)	1	1			1
	PR (X3)					
	PR (X3)					
<i>P values</i>	SPM (X1)					
	SP (X2)	0.170				0.152
	KA (Y)	0.158	<0.001			0.159
	PR (X3)					
	PR (X3)					
<i>Effect sizes</i>	SPM (X1)					
	SP (X2)	0.190				0.194
	KA (Y)	0.084	0.744			0.072
	PR (X3)					
	PR (X3)					

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

a. Hipotesis

**H<sub>3</sub>**: Interaksi Sistem Pengendalian Mutu dengan *Peer Review* berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional dan berdampak pada Kualitas Audit

b. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan

$P\text{-value} \leq 0,05$ , maka Hipotesis diterima.

$P\text{-value} > 0,05$ , maka Hipotesis ditolak.

c. Keputusan yang diambil

$P\text{-value} = 0.158 (>0,05)$  maka H<sub>3</sub> ditolak

d. Kesimpulan

Variabel Sistem Pengendalian Mutu tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional auditor dan tidak memberikan dampak terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai *path coefficient total effect* yang memiliki nilai 0,279 dan  $P\text{-value}$  sebesar 0,158.

Begitu pun dengan variabel *peer review* yang tidak memoderasi dengan nilai *path coefficient total effect* sebesar -0,284 dan *P-value* sebesar 0,159.

Dilihat dari nilai *effect size* (0,084), Skeptisisme Profesional auditor yang berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dari pada Sistem Pengendalian Mutu, dengan atau tanpa dimoderasi oleh *peer review*.

Berikut adalah rangkuman dari hasil uji hipotesis di atas:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Independen	Dependen	Moderasi	P-value	Keputusan
$H_1$	Sistem	Skeptisisme	<i>Peer</i>	0.152	Ditolak
	Pengendalian Mutu	Profesional	<i>Review</i>		
$H_2$	Skeptisisme Profesional	Kualitas Audit		<0.001	Diterima
$H_3$	Sistem	1. Skeptisisme	<i>Peer</i>	0.158	Ditolak
	Pengendalian Mutu	Profesional 2. Kualitas Audit	<i>Review</i>		

**Sumber: Data Primer yang diolah, 2020**

Berdasarkan hasil rangkuman uji hipotesis pada tabel di atas, dapat diperoleh:

1. Uji hipotesis 1 ditolak, artinya interaksi variabel Sistem Pengendalian Mutu dengan *Peer Review* tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional seorang auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta ( $\beta$ ) yaitu sebesar -0,324.
2. Uji Hipotesis 2 diterima, artinya variabel Skeptisisme Profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.



Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* atau nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0,863.

3. Uji Hipotesis 3 ditolak, artinya interaksi variabel Sistem Pengendalian Mutu dengan *Peer Review* tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional dan tidak berdampak pada Kualitas Audit. Hal tersebut dikuatkan dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0,084.

#### **4.6. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Sistem Pengendalian Mutu yang diterapkan di Kantor Akuntan Publik se-Kota Semarang terhadap tingkat Skeptisisme Profesional auditor dan dampaknya pada Kualitas Audit dengan persepsi *Peer Review* sebagai variabel moderasi.

##### **4.6.1. Pengaruh interaksi variabel Sistem Pengendalian Mutu dengan Peer Review terhadap Skeptisisme Profesional.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sistem pengendalian mutu yang diterapkan di Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional seorang auditor. Hal ini dibuktikan dengan *P-value* sebesar 0,170 lebih dari 0,05. Sedangkan untuk interaksi antara sistem pengendalian mutu dengan *peer review* juga tidak memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat skeptisisme profesional auditor. Hal tersebut dibuktikan dengan *P-value* sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05. Artinya persepsi *peer review* tidak memoderasi dalam model penelitian ini.

Menurut Oktaviani (2015) sikap skeptisisme profesional lebih dipengaruhi oleh etika, pengalaman kerja, kompetensi dan profesionalisme seorang auditor<sup>59</sup>. Sehingga dapat disimpulkan sebaik apa pun sistem pengendalian mutu yang diterapkan, tidak akan meningkatkan sikap

---

<sup>59</sup> Oktaviani, *Faktor...*,

skeptisisme seorang auditor jika tidak memiliki etika, kurang berpengalaman, tidak memiliki kompetensi yang cukup dan tidak profesional.

Berdasarkan data demografi responden dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki rentang masa kerja kurang dari 1 sampai 3 tahun. Di mana dari segi pengalaman masih dikatakan belum mencukupi untuk menerjemahkan sistem pengendalian mutu yang diterapkan kantor akuntan publik (KAP) ke dalam sikap skeptisisme selama menjalankan prosedur audit dibandingkan dengan auditor dengan masa kerja di atas 3 tahun.

Sedangkan beberapa faktor yang menyebabkan data kuesioner lebih didominasi oleh auditor junior dari pada auditor senior atau di atasnya, menurut peneliti adalah karena metode penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* atau tidak bertatap muka secara langsung. Faktor lainnya yang mungkin menjadi penyebab ialah waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat, yaitu pada bulan April, di mana perikatan audit masih cukup banyak pada bulan tersebut. Sehingga staf senior atau di atasnya akan lebih sibuk untuk melaksanakan pekerjaannya.

#### **4.6.2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan *P-value* sebesar  $<0.001$  kurang dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Merici<sup>60</sup> (2016) dan Ananda<sup>61</sup> (2014) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *path coefficient* atau nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0,863. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan nilai R-

---

<sup>60</sup> Merici, dkk, *Pengaruh...*,

<sup>61</sup> Ananda, *Pengaruh...*,

*squared* sebesar 0,744 menandakan bahwa tingkat skeptisisme profesional auditor berpengaruh sebesar 74% terhadap kualitas auditnya.

Merujuk pada angka-angka di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh dari skeptisisme profesional terhadap kualitas audit cukup besar. Artinya memang sudah suatu keharusan seorang auditor memiliki sikap skeptis agar prosedur-prosedur dalam menjalankan audit dapat lebih baik dan mampu memberikan opini yang tepat serta dapat dipertanggung jawabkan. Dan sudah tentu hasil audit tersebut bisa menjadi acuan bagi pengambil keputusan ekonomi.

#### **4.6.3. Pengaruh interaksi variabel Sistem Pengendalian Mutu dengan *Peer Review* terhadap Skeptisisme Profesional dan dampaknya pada Kualitas Audit.**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0.279 dengan *P-value* 0,158. Begitu juga dengan interaksi antara sistem pengendalian mutu dengan *peer review* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Hal tersebut dikuatkan dengan nilai beta ( $\beta$ ) -0,284 dan *P-value* sebesar 0,159. Artinya *peer review* tidak memoderasi dalam model penelitian ini.

Penelitian ini tidak menguji pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauji, Sudarma, dan Achsin (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh simultan terhadap kualitas audit<sup>62</sup>. Penelitian lain dari Pramana (2014) juga menyatakan hal yang sama bahwa sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup> Fauji, dkk, *Penerapan...*,

<sup>63</sup> Reis Pramana, "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit," *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Universitas Widyatama, 2014.

Data responden berdasarkan tingkat jabatan dalam penelitian ini mayoritas adalah auditor junior. Di mana dalam setiap pengambilan keputusan selama proses pelaksanaan prosedur audit maupun pelaporan audit akan melibatkan auditor senior. Sehingga, menurut peneliti, selain kurangnya kemampuan dalam menerjemahkan sistem pengendalian mutu ke dalam sikap skeptisisme, auditor junior akan cenderung mengikuti auditor seniornya dalam mendokumentasikan atau mengarsip kertas kerja pemeriksaan yang akan diperiksa oleh kementerian keuangan (*peer review*).

Menurut peneliti beberapa faktor yang menyebabkan data kuesioner lebih didominasi oleh auditor junior dari pada auditor senior atau di atasnya, adalah karena waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat, yaitu pada bulan April, di mana perikatan audit masih cukup banyak pada bulan tersebut. Sehingga staf senior atau di atasnya akan lebih sibuk untuk melaksanakan pekerjaannya. Sehingga tentu kekurangan ini akan mengakibatkan ketidakakuratan dalam pengisian kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu yang diimplementasikan oleh Kantor Akuntan Publik tidak menjamin akan meningkatkan sikap skeptisisme profesional auditor sehingga dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Karena sikap skeptis sendiri merupakan sikap yang memang harus melekat pada setiap individu dari seorang auditor untuk lebih jeli dan berhati-hati dalam mencari bukti-bukti audit yang akan mendukung hasil auditnya. Sedangkan sistem pengendalian mutu diterapkan secara kelembagaan atau keorganisasian pada Kantor Akuntan Publik untuk memastikan prosedur-prosedur yang dijalankan dalam memberikan jasa audit sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit dengan *Peer Review* sebagai Variabel Moderasi” studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Interaksi antara sistem pengendalian mutu dengan *peer review* tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Artinya, sebaik apa pun sistem pengendalian mutu yang diterapkan, tidak akan mempengaruhi tingkat skeptisisme seorang akuntan publik.
2. Sikap skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi sikap skeptis yang dimiliki, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.
3. Interaksi antara sistem pengendalian mutu dengan *peer review* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor. Sikap skeptisisme profesional auditor lebih dominan dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan dengan sistem pengendalian mutu. Sehingga secara tidak langsung tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik.

#### 5.2. Saran

Peneliti meyakini bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan maupun kekurangan, jadi masih sangat diperlukannya koreksi yang dapat membuat penelitian berikutnya dimasa mendatang dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diberikan saran-saran untuk KAP Kota Semarang dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk menjaga mutu kualitas audit yang dilakukan oleh Akuntan publik, maka KAP di Kota Semarang perlu meningkatkan kompetensi, pengalaman

dan profesionalisme personel yang melaksanakan penugasan audit agar sikap skeptisisme profesional personel yang bersangkutan dapat dijaga dengan baik.

2. Kantor Akuntan Publik Kota Semarang perlu memperkuat sistem pengendalian mutu yang diterapkan agar dapat mendorong peningkatan kompetensi, pengalaman serta profesionalisme personelnnya, dengan begitu diharapkan sikap skeptisisme profesional auditor akan tetap terjaga.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas di Kota Semarang dengan jumlah Kantor Akuntan Publik yang relatif sedikit. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup hingga ke tingkat yang lebih luas agar dapat digeneralisir untuk seluruh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik di seluruh Indonesia
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan kuesioner *online*, sehingga memungkinkan terjadinya ketidak jujurannya dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara secara langsung dalam mendapatkan data yang valid dan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.F Stoner, James, dkk. *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Ananda, Rahmatika. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi*, ejournal.unp.ac.id, Vol.2, No.3, 2014.
- Anggela Merici, Cresensia, dkk. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, ejournal.unikama.ac.id, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Apriyas, Tri Maya dan Pustikaningsih, Adeng. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Profita, Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 5, 2016.
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. *Auditing an Integrated Approach*, Edisi Kedelapan, Prentice-Hall International, Inc, New York, 2000.
- Arens, et al. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terindikasi. Jilid 1, Edisi 12*, Jakarta:Erlangga. 2008
- Arens, et al. *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Boynton, William C. and Raymond N. Johnson. *Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*, 8th edition, America: John Wiley & Sons Inc., 2006.
- Bustami, Afif. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit, Repository UIN Syarif Hidayatullah*, 2013.
- De Angelo, L.E. *Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation*, Journal of Accounting and Economics 3, 1981.
- Erdiani, Noni. *Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU, 2018.

- Fauji, Lukito, dkk. *Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Muti Paradigma, jamal.ub.ac.id, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Guy, et al., *Auditing*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Haikal, Fariz Muhammad. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2017.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta 2011.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*, Journal of Financial Economics, Sciencedirect.com, Vol. 3, Issue 4, 1976.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Latan, H. dan Ghazali, I. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 2.0 M3*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012.
- Marsellia, dkk. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderator*, Seminar Nasional dan Call for Papers, eprints.unisbank.ac.id, 2012.
- Oktaviani, Nonna Ferlina. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang*, Fakultas Ekonomi, UNNES, 2015.
- Otley, David T. *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis*, Accounting, Organizations and Society, sciencedirect.com, Vol. 5, Issue 4, 1980.
- Pramana, Reis. *Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, 2014.
- Renianawati, Riza, et al. *Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Continuing Profesional Development Terhadap Kualitas Audit*, Repository Unvestias Islam Bandung, Vol. 2, No. 2, 2016.



Sari, Ni Putu Irma Purnama dan Sudana, I Putu. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*, E-Journal Akuntansi, ojs.unud.ac.id, Vol. 3, No. 1, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2013.

Ulum, Ihyaul dan Juanda, Ahmad. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Malang: Aditya Media Publishing, 2016.

### ***INTERNET***

Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 23 Februari 2020.

Tim CNN indonesia. *Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah*, <http://m.cnnindonesia.com/>, diakses 29 Januari 2020.

Tim Tafsirq.com, “Hadist Tirmidzi Nomor 1272”, <https://tafsirq.com/hadits/tirmidzi/1272>, diakses 09 Juni 2020.

Yohana Artha Uly. *Kemenkeu Temukan Dugaan Hasil Audit Laporan Keuangan Garuda Tak Sesuai Standar Akuntansi*, <https://economy.okezone.com/>, diakses 29 Januari 2020.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Penelitian

Semarang, 13 April 2020

Yth. Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Di Semarang

Bersama ini saya:

Nama : Hafidz Ridloi  
NIM : 1605046129  
Status : Mahasiswa S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

Dalam rangka untuk penelitian skripsi, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit dengan *Peer Review* Sebagai Variabel Moderasi”**.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner online yang telah kami lampirkan linknya. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner tersebut sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner online tersebut maksimal 7 hari setelah diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,



Hafidz Ridloi

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP SKEPTISISME  
PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT DENGAN  
PEER REVIEW SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)****DATA RESPONDEN**

Nama Responden :  
Nama KAP :  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
Umur :  
Jabatan Sekarang :  Partner  Auditor Senior  
 Manager  Auditor Junior  
 Supervisor  
Pendidikan Terakhir :  D-3  S-2  
 S-1  S-3  
Pengalaman Bekerja :  < 1 Tahun  > 3 Tahun  
 1 – 3 Tahun

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Mohon dengan sangat hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi sesungguhnya dari pernyataan yang diberikan.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

**KUALITAS AUDIT (Y)**

NO	ITEM	STS	TS	N	S	SS
<b>A.</b>	<b>MELAPORKAN SEMUA KESALAHAN KLIEN</b>					
1.	Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya.					
2.	Saya tidak melaporkan pelanggaran yang memberikan pengaruh relatif kecil terhadap kualitas audit.					
<b>B.</b>	<b>PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM INFORMASI KLIEN</b>					
3.	Memahami sistem informasi akuntansi klien memberikan kemudahan pada saya dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.					
4.	Dalam memahami sistem informasi keuangan klien, saya selalu merasa kesulitan.					
<b>C.</b>	<b>KOMITMEN YANG KUAT DALAM MENYELESAIKAN AUDIT</b>					
5.	Saya selalu memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit yang saya kerjakan.					
6.	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan audit melebihi waktu yang dianggarkan.					
<b>D.</b>	<b>BERPEDOMAN PADA PRINSIP AUDITING DAN PRINSIP AKUNTANSI</b>					
7.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan audit.					
8.	Sebagai anggota tim audit, saya hanya melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan instruksi ketua tim audit.					

<b>E.</b>	<b>TIDAK PERCAYA BEGITU SAJA TERHADAP PERNYATAAN KLIEN</b>					
9.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan proses audit.					
10.	Saya tidak perlu mencari informasi lain yang relevan saat klien memberikan pernyataan yang didukung dengan bukti yang cukup.					
<b>F.</b>	<b>SIKAP KEHATI-HATIAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN</b>					
11.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
12.	Dalam mengambil keputusan, saya tidak pernah membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil audit yang telah ditetapkan.					

#### SISTEM PENGENDALIAN MUTU ( $X_1$ )

NO	ITEM	STS	TS	N	S	SS
<b>A.</b>	<b>INDEPENDENSI</b>					
1.	Dalam melaksanakan tugas audit, auditor wajib mempertahankan independensi atas fakta (memiliki kejujuran dan melihat secara objektif dan tidak memihak).					
2.	Dalam melaksanakan tugas audit, auditor tidak harus terbebas dari kepentingan keuangan atau hubungan usaha dengan klien yang diaudit.					
<b>B.</b>	<b>PENUGASAN PERSONEL</b>					

3.	KAP memberikan penugasan kepada personel yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis yang memadai.					
4.	KAP tidak perlu mengikutsertakan personel dalam pendidikan profesi berkelanjutan dan pengembangan.					
<b>C.</b>	<b>KONSULTASI</b>					
5.	Personel wajib memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan yang memadai.					
6.	KAP tidak memiliki kebijakan, prosedur, dan fasilitas konsultasi bagi para auditor yang menghadapi suatu masalah.					
<b>D.</b>	<b>SUPERVISI</b>					
7.	Selama pemeriksaan KAP wajib melakukan supervisi terhadap semua jenjang jabatan					
<b>E.</b>	<b>PEMEKERJAAN (HIRING)</b>					
8.	KAP wajib menetapkan kebijakan dan prosedur pemekerjaan pemeriksa sesuai dengan standar yang berlaku.					
9.	Pemeriksa yang diangkat tidak wajib memiliki kriteria yang sesuai dan dapat melaksanakan tugasnya secara kompeten (memiliki integritas, kompetensi dan motivasi).					
<b>F.</b>	<b>PENGEMBANGAN PROFESIONAL</b>					
10.	KAP tidak memberikan fasilitas pengembangan profesional dengan memberikan pelatihan kepada para auditor.					
11.	KAP memberikan persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan bagi personel pada setiap tingkat.					

<b>G.</b>	<b>PROMOSI</b>					
12.	Dalam melakukan prosedur promosi, KAP tidak menetapkan kualifikasi yang harus dipenuhi dalam berbagai tingkat tanggung jawab.					
13.	Dalam melakukan prosedur promosi, KAP melakukan evaluasi kinerja personel dan secara periodik memberitahu personel mengenai kemajuan mereka.					
<b>H.</b>	<b>PENERIMAAN DAN KEBERLANJUTAN KLIEN</b>					
14.	KAP belum menetapkan kebijakan dan prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien sesuai standar profesional akuntan publik.					
15.	Dalam melakukan penerimaan dan keberlanjutan klien, KAP mempertimbangkan prinsip kehati-hatian ( <i>prudence</i> ) dan selektif dalam menentukan hubungannya profesionalnya.					
<b>I.</b>	<b>INSPEKSI</b>					
16.	KAP melakukan inspeksi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur pengendalian mutu telah ditetapkan secara efektif.					

### **SKEPTISISME PROFESIONAL X<sub>2</sub>**

<b>NO</b>	<b>ITEM</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>A.</b>	<b>POLA PIKIR YANG SELALU BERTANYA-TANYA</b>					
1.	Saya sering menolak sebuah pernyataan kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar.					



2.	Saya jarang mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau saya dengar.					
<b>B.</b>	<b>PENUNDAAN                      PENGAMBILAN KEPUTUSAN</b>					
3.	Saya mempertimbangkan semua informasi tersedia sebelum membuat keputusan.					
4.	Saya hanya menunggu sampai memperoleh informasi secukupnya sebelum membuat keputusan.					
<b>C.</b>	<b>MENCARI PENGETAHUAN</b>					
5.	Menemukan informasi baru dan mencari pengetahuan adalah hal yang menyenangkan bagi saya.					
6.	Belajar adalah hal yang menjenuhkan bagi saya.					
<b>D.</b>	<b>PEMAHAMAN INTERPERSONAL</b>					
7.	Saya suka memahami alasan di balik sikap orang lain.					
8.	Saya tidak peduli mengapa orang-orang berperilaku dengan cara tertentu.					
<b>E.</b>	<b>PERCAYA DIRI</b>					
9.	Saya merasa percaya diri atas kemampuan yang saya miliki.					
10.	Terkadang saya merasa kurang yakin pada diri saya sendiri.					
<b>F.</b>	<b>KETEGUHAN HATI</b>					
11.	Saya jarang menerima penjelasan orang lain tanpa pemikiran lebih lanjut.					
12.	Meyakinkan saya adalah hal yang mudah bagi orang lain.					

**PEER REVIEW X<sub>3</sub>**

NO	ITEM	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu mendokumentasikan pekerjaan audit saya untuk berjaga-jaga jika menjadi sampel diperiksa oleh P2PK.					
2.	Saya menyiapkan audit ala kadarnya karena tidak akan diperiksa oleh P2PK.					
3.	Saya mengarsip kertas kerja pemeriksaan (KKP) audit karena akan direview oleh P2PK.					
4.	Saya hanya mengarsip kertas kerja pemeriksaan (KKP) audit yang saya laporkan ke P2PK.					
5.	Saya bisa mempertanggungjawabkan setiap hasil pekerjaan audit yang telah saya selesaikan kepada P2PK.					

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian *Online* (*Google Formulir*)

The image shows a Google Form titled "KUESIONER PENELITIAN" (Research Questionnaire). The subtitle is "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT DENGAN PEER REVIEW SEBAGAI VARIABEL MODERASI" (The Effect of Quality Control System on Professional Skepticism and Its Implications on Audit Quality with Peer Review as a Moderation Variable). The form contains several sections for respondent information:

- RESPONDEN** (Respondent)
- Nama** (Name): A text input field with the label "Nama" and a note "Boleh tidak diisi" (Optional). The input field contains "Jawaban Anda" (Your answer).
- Nama KAP** (KAP Name): A text input field with the label "Nama KAP" and a note "Boleh tidak diisi" (Optional). The input field contains "Jawaban Anda" (Your answer).
- Jenis Kelamin** (Gender): A radio button selection with two options: "Laki-laki" (Male) and "Perempuan" (Female).
- Umur** (Age): A text input field with the label "Umur" and a note "Boleh tidak diisi" (Optional). The input field contains "Jawaban Anda" (Your answer).

The form is displayed in a browser window with the URL "Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/viewform".

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

BSk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/viewform

Perempuan

Umur

Jawaban Anda

Jabatan Sekarang

Pilih ▼

Pendidikan Terakhir

Pilih ▼

Pengalaman Kerja

< 1 Tahun

1 - 3 Tahun

> 3 Tahun

Berikutnya

Halaman 1 dari 5

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

## KUESIONER PENELITIAN

### KUALITAS AUDIT

Variabel Dependen (Y)

Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya.

Pilih ▼

Saya tidak melaporkan pelanggaran yang memberikan pengaruh relatif kecil terhadap kualitas audit.

Pilih ▼

Memahami sistem informasi akuntansi klien memberikan kemudahan pada saya dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.

Pilih ▼

Dalam memahami sistem informasi keuangan klien, saya selalu merasa kesulitan.

Pilih ▼

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

BSk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Dalam memahami sistem informasi keuangan klien, saya selalu merasa kesulitan.

Pilih ▼

Saya selalu memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit yang saya kerjakan.

Pilih ▼

Saya selalu menyelesaikan pekerjaan audit melebihi waktu yang dianggarkan.

Pilih ▼

Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Pilih ▼

Sebagai anggota tim audit, saya hanya melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan instruksi ketua tim audit.

Pilih ▼

Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan proses audit.

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

3Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan proses audit.

Pilih ▼

Saya tidak perlu mencari informasi lain yang relevan saat klien memberikan pernyataan yang didukung dengan bukti yang cukup.

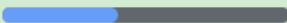
Pilih ▼

Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Pilih ▼

Dalam mengambil keputusan, saya tidak pernah membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil audit yang telah ditetapkan.

Pilih ▼

[Kembali](#) [Berikutnya](#)  Halaman 2 dari 5

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

3Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

### SISTEM PENGENDALIAN MUTU

Variabel Independen (X)

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor wajib mempertahankan independensi atas fakta (memiliki kejujuran dan melihat secara objektif dan tidak memihak).

Pilih ▼

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor tidak harus terbebas dari kepentingan keuangan atau hubungan usaha dengan klien yang diaudit.

Pilih ▼

KAP memberikan penugasan kepada personel yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis yang memadai.

Pilih ▼

KAP tidak perlu mengikutsertakan personel dalam pendidikan profesi berkelanjutan dan pengembangan.

Pilih ▼

Personel wajib memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan yang



KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

3Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Personel wajib memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan yang memadai.

Pilih ▼

KAP tidak memiliki kebijakan, prosedur, dan fasilitas konsultasi bagi para auditor yang menghadapi suatu masalah.

Pilih ▼

Selama pemeriksaan KAP wajib melakukan supervisi terhadap semua jenjang jabatan

Pilih ▼

KAP wajib menetapkan kebijakan dan prosedur pemekerjaan pemeriksa sesuai dengan standar yang berlaku.

Pilih ▼

Pemeriksa yang diangkat tidak wajib memiliki kriteria yang sesuai dan dapat melaksanakan tugasnya secara kompeten (memiliki integritas, kompetensi dan motivasi).

Pilih ▼

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

3Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Pemeriksa yang diangkat tidak wajib memiliki kriteria yang sesuai dan dapat melaksanakan tugasnya secara kompeten (memiliki integritas, kompetensi dan motivasi).

Pilih ▼

KAP tidak memberikan fasilitas pengembangan profesional dengan memberikan pelatihan kepada para auditor.

Pilih ▼

KAP memberikan persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan bagi personel pada setiap tingkat.

Pilih ▼

Dalam melakukan prosedur promosi, KAP tidak menetapkan kualifikasi yang harus dipenuhi dalam berbagai tingkat tanggung jawab.

Pilih ▼

Dalam melakukan prosedur promosi, KAP melakukan evaluasi kinerja personel dan secara periodik memberitahu personel mengenai kemajuan mereka.

Pilih ▼

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

8Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Dalam melakukan prosedur promosi, KAP melakukan evaluasi kinerja personel dan secara periodik memberitahu personel mengenai kemajuan mereka.

Pilih ▼

KAP belum menetapkan kebijakan dan prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien sesuai standar profesional akuntan publik.


Pilih ▼

Dalam melakukan penerimaan dan keberlanjutan klien, KAP mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (prudence) dan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.

Pilih ▼

KAP melakukan inspeksi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur pengendalian mutu telah ditetapkan secara efektif.

Pilih ▼

**Kembali** **Berikutnya**  Halaman 3 dari 5

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

3Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

# KUESIONER PENELITIAN

## SKEPTISISME PROFESIONAL

Variabel Independen (X)

Saya sering menolak sebuah pernyataan kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar.

Pilih ▼

Saya jarang mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau saya dengar.

Pilih ▼

Saya mempertimbangkan semua informasi tersedia sebelum membuat keputusan.

Pilih ▼

Saya hanya menunggu sampai memperoleh informasi secukupnya sebelum membuat keputusan.

Pilih ▼

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

8Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Saya hanya menunggu sampai memperoleh informasi secukupnya sebelum membuat keputusan.

Pilih ▼

Menemukan informasi baru dan mencari pengetahuan adalah hal yang menyenangkan bagi saya.

Pilih ▼

Belajar adalah hal yang menjenuhkan bagi saya.

Pilih ▼

Saya suka memahami alasan di balik sikap orang lain.

Pilih ▼

Saya tidak peduli mengapa orang-orang berperilaku dengan cara tertentu.

Pilih ▼

Saya merasa percaya diri atas kemampuan yang saya miliki.

KUESIONER PENELITIAN - Google x KUESIONER PENELITIAN x New Tab

8Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Pilih ▼

Saya merasa percaya diri atas kemampuan yang saya miliki.

Pilih ▼

Terkadang saya merasa kurang yakin pada diri saya sendiri.


Pilih ▼

Saya jarang menerima penjelasan orang lain tanpa pemikiran lebih lanjut.

Pilih ▼

Meyakinkan saya adalah hal yang mudah bagi orang lain.

Pilih ▼

**Kembali** **Berikutnya**  Halaman 4 dari 5

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

× | KUESIONER PENELITIAN - Google × | KUESIONER PENELITIAN × | New Tab

2jg89h9jP8Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

### Peer Review

Variabel Moderasi

Saya selalu mendokumentasikan pekerjaan audit saya untuk berjaga-jaga jika menjadi sampel diperiksa oleh P2PK.

Pilih ▼

Saya menyiapkan audit ala kadarnya karena tidak akan diperiksa oleh P2PK.

Pilih ▼

Saya mengarsip kertas kerja pemeriksaan (KKP) audit karena akan direview oleh P2PK.

Pilih ▼

Saya hanya mengarsip kertas kerja pemeriksaan (KKP) audit yang saya laporkan ke P2PK.

Qjg89h9jP8Sk8U9zrsa2tuwTFLhCerVoyRs1r7o5w/formResponse

Saya mengarsip kertas kerja pemeriksaan (KKP) audit karena akan direview oleh P2PK.

Pilih

Saya hanya mengarsip kertas kerja pemeriksaan (KKP) audit yang saya laporkan ke P2PK.

Pilih

Saya bisa mempertanggungjawabkan setiap hasil pekerjaan audit yang telah saya selesaikan kepada P2PK.

Pilih

Halaman 5 dari 5

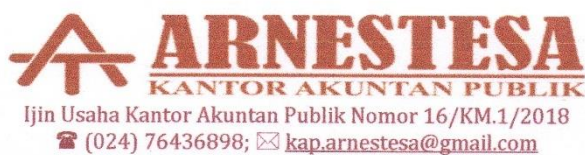
Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



## Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari KAP

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Hafidz Ridloi  
Nim : 1605046129  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Skeptisisme Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit dengan Peer Review sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 18 April 2020

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa

Dr. Arnestesa Trinandha, SE.,MM.,Ak.,CA.,CPA

## Lampiran 5. Data Responden

	Nama	Nama KAP	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan Sekarang	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Kerja	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5
Responden 1		KAP Arnestesa	Laki-laki	24	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	4	5	4	4	4
Responden 2		KAP ARNESTESA	Perempuan		Auditor Junior	D3	< 1 Tahun	4	4	5	3	4
Responden 3		KAP Arnestesa	Perempuan	23	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	4	4	5	3	4
Responden 4		Arnestesa	Perempuan	23	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	4	4	4	4	4
Responden 5		KAP Riza, Adi, Syahril dan	Laki-laki	25	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	3	4	5	4	5
Responden 6	Fajar Nur	KAP ARNESTESA	Laki-laki	23	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	4	4	5	4	4
Responden 7		Ashari dan Ida Nurhidayati	Laki-laki	21	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	5	3	5	3	4
Responden 8		KAP Sophian	Laki-laki	48	Manager	S2	> 3 Tahun	5	4	4	4	5
Responden 9		KAP Sophian	Perempuan	25	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	4	5	5	5	5
Responden 10	Anang	KAP Shodikin & Harijanto	Laki-laki	21	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	3	2	4	1	4
Responden 11		KAP Shodikin & Harijanto	Perempuan	21	Manager	S1	> 3 Tahun	5	4	5	4	5
Responden 12		KAP Pho & rekan	Laki-laki	28	Auditor Senior	S1	> 3 Tahun	5	3	5	5	5
Responden 13		KAP Suratman	Laki-laki	25	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	4	4	4	3	4
Responden 14		KAP Siswanto	Laki-laki	25	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	4	4	4	3	5
Responden 15	S	Suratman	Perempuan	26	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	5	4	4	4	5
Responden 16		KAP Shodikin & Harijanto	Laki-laki	21	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	2	1	2	2	2
Responden 17		KAP Ruchendi	Laki-laki	24	Auditor Senior	S1	> 3 Tahun	4	4	5	4	5
Responden 18		KAP Endang Dewiwati	Laki-laki	27	Auditor Senior	S1	1 - 3 Tahun	4	4	4	3	4
Responden 19		KAP Endang Dewiwati	Laki-laki	24	Auditor Junior	D3	1 - 3 Tahun	3	3	4	3	4
Responden 20		KAP Tri Bowo Yullanti	Laki-laki		Auditor Senior	S2	> 3 Tahun	5	4	5	4	5
Responden 21		KAP Ruchendi, Marjito, Rus	Laki-laki	22	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	5	4	5	4	5
Responden 22		KAP Drs. Hananta Budiarto	Perempuan	25	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	5	4	5	4	4
Responden 23	P	Drs Hananta Budiarto & Re	Laki-laki	28	Supervisor		> 3 Tahun	5	5	5	5	5
Responden 24		KAP Endang Dewiwanti	Perempuan	27	Supervisor	S1	1 - 3 Tahun	4	4	5	4	5
Responden 25		KAP Harhinto Teguh	Laki-laki	30	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	4	4	4	3	5
Responden 26		KAP I. Soetikno	Perempuan	27	Auditor Junior	S1	1 - 3 Tahun	4	4	5	4	5
Responden 27		KAP Ashari dan Ida Nurhay	Perempuan	26	Auditor Senior	D3	1 - 3 Tahun	5	3	4	5	4
Responden 28		KAP Ashari dan Ida Nurhay	Laki-laki	29	Auditor Senior	S1	1 - 3 Tahun	4	4	4	4	4
Responden 29		KAP I. Soetikno	Laki-laki	27	Auditor Senior	S1	1 - 3 Tahun	5	3	4	4	4
Responden 30		KAP Pho & Rekan	Laki-laki	24	Auditor Junior	S1	< 1 Tahun	4	4	5	4	5
Responden 31		KAP Siswanto	Laki-laki	27	Auditor Senior	S1	1 - 3 Tahun	5	5	5	4	4

	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12	SPM1	SPM2	SPM3	SPM4	SPM5	SPM6	SPM7	SPM8	SPM9
Responden 1	5	4	5	4	3	4	4	2	1	2	1	1	1	2	1	2
Responden 2	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
Responden 3	3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3
Responden 4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
Responden 5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4
Responden 6	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3
Responden 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4
Responden 8	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
Responden 9	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
Responden 10	4	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2
Responden 11	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	4
Responden 12	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
Responden 13	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Responden 14	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4
Responden 15	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3
Responden 16	1	1	2	1	2	2	2	4	4	4	5	3	3	4	4	3
Responden 17	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3
Responden 18	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4
Responden 19	3	4	2	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4
Responden 20	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
Responden 21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5
Responden 22	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4
Responden 23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4
Responden 24	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
Responden 25	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4
Responden 26	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
Responden 27	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4
Responden 28	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Responden 29	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
Responden 30	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
Responden 31	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4

	SPM10	SPM11	SPM12	SPM13	SPM14	SPM15	SPM16	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9
Responden 1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4
Responden 2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
Responden 3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4
Responden 4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
Responden 5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
Responden 6	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
Responden 7	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4
Responden 8	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4
Responden 9	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4
Responden 10	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1
Responden 11	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
Responden 12	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5
Responden 13	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
Responden 14	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
Responden 15	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5
Responden 16	5	5	4	5	4	5	5	2	3	1	2	2	1	2	2	2
Responden 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5
Responden 18	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
Responden 19	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
Responden 20	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5
Responden 22	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5
Responden 23	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
Responden 24	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5
Responden 25	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 26	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Responden 27	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4
Responden 28	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5
Responden 29	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4
Responden 30	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
Responden 31	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4

	SP10	SP11	SP12	PR1	PR2	PR3	PR4	PR5
Responden 1	4	3	4	3	4	4	4	5
Responden 2	5	4	4	4	4	4	4	3
Responden 3	3	5	4	5	4	5	4	5
Responden 4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 5	4	4	5	4	4	3	4	4
Responden 6	3	4	4	4	5	5	4	4
Responden 7	3	4	4	5	4	4	3	3
Responden 8	4	4	3	5	4	5	4	5
Responden 9	4	3	3	5	5	5	4	5
Responden 10	2	2	2	2	2	3	2	3
Responden 11	3	3	3	5	4	5	4	5
Responden 12	4	4	4	4	4	3	4	5
Responden 13	4	4	4	4	4	3	3	4
Responden 14	4	5	4	5	4	4	4	4
Responden 15	5	4	3	4	4	4	3	4
Responden 16	1	1	1	5	4	5	4	5
Responden 17	4	3	4	4	5	4	3	3
Responden 18	4	4	3	4	4	4	4	5
Responden 19	4	4	3	4	4	4	3	5
Responden 20	5	5	5	5	5	4	4	5
Responden 21	5	3	4	4	4	4	3	5
Responden 22	5	3	4	5	4	4	4	5
Responden 23	5	5	5	5	4	5	4	5
Responden 24	4	4	3	5	4	4	4	5
Responden 25	4	4	4	5	4	4	4	4
Responden 26	4	3	4	4	4	4	3	4
Responden 27	4	4	3	5	4	4	4	5
Responden 28	5	3	4	4	4	4	4	5
Responden 29	4	5	4	4	4	5	4	5
Responden 30	4	4	4	2	2	3	3	1
Responden 31	4	5	5	5	4	4	3	4

Lampiran 6. Hasil *Combined Loadings and Cross-Loading*

WarpPLS 4.0 - Indicator loadings and cross-loadings: View combined loadings and cross-loadings

Close Help

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)*SPM (X1)	Type (as defined)	SE	P value
SPM1	(0.756)	0.061	0.036	0.192	-0.208	Reflective	0.345	0.018
SPM2	(0.740)	-0.365	0.270	-0.193	-0.093	Reflective	0.211	<0.001
SPM3	(0.719)	0.578	-0.423	0.036	0.117	Reflective	0.254	0.004
SPM4	(0.759)	-0.259	0.016	0.056	-0.035	Reflective	0.259	0.003
SPM5	(0.759)	-0.197	0.458	-0.053	0.242	Reflective	0.322	0.013
SPM6	(0.727)	0.284	-0.168	-0.222	0.030	Reflective	0.396	0.038
SPM7	(0.733)	-0.323	0.440	-0.201	0.040	Reflective	0.271	0.006
SPM8	(0.777)	0.342	-0.186	0.109	0.438	Reflective	0.302	0.008
SPM9	(0.761)	0.130	0.164	-0.041	0.037	Reflective	0.248	0.002
SPM10	(0.765)	0.359	-0.442	0.186	0.153	Reflective	0.150	<0.001
SPM11	(0.704)	0.004	0.003	0.196	-0.237	Reflective	0.254	0.005
SPM12	(0.775)	-0.153	0.004	-0.201	-0.057	Reflective	0.308	0.009
SPM13	(0.734)	-0.286	0.059	0.024	-0.242	Reflective	0.231	0.002
SPM14	(0.770)	-0.109	0.059	-0.025	0.013	Reflective	0.301	0.008
SPM15	(0.834)	-0.161	-0.020	0.024	-0.150	Reflective	0.235	<0.001
SPM16	(0.768)	0.115	-0.266	0.107	-0.064	Reflective	0.219	<0.001
SP1	0.262	(0.710)	0.182	0.099	-0.045	Reflective	0.176	<0.001
SP2	0.300	(0.724)	-0.408	-0.015	0.076	Reflective	0.163	<0.001
SP3	0.018	(0.815)	0.319	-0.150	0.172	Reflective	0.295	0.005
SP4	-0.088	(0.742)	-0.214	0.045	-0.170	Reflective	0.231	0.002
SP5	-0.063	(0.745)	-0.033	0.168	0.044	Reflective	0.160	<0.001
SP6	-0.145	(0.813)	-0.102	0.159	0.220	Reflective	0.211	<0.001
SP7	0.148	(0.795)	-0.575	-0.050	0.272	Reflective	0.129	<0.001
SP8	-0.378	(0.762)	-0.057	0.133	-0.028	Reflective	0.190	<0.001
SP9	0.100	(0.758)	0.606	-0.167	-0.576	Reflective	0.334	0.015
SP10	-0.082	(0.700)	0.344	-0.072	-0.146	Reflective	0.341	0.024

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values &lt;

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)*SPM (X1)	Type (as defined)	SE	P value
SP9	0.100	(0.758)	0.606	-0.167	-0.576	Reflective	0.334	0.015
SP10	-0.082	(0.700)	0.344	-0.072	-0.146	Reflective	0.341	0.024
SP11	0.102	(0.764)	-0.020	-0.007	0.136	Reflective	0.233	0.001
SP12	-0.140	(0.825)	-0.015	-0.124	-0.012	Reflective	0.240	<0.001
KA1	0.059	-0.302	(0.741)	0.049	-0.134	Reflective	0.174	<0.001
KA2	-0.370	0.331	(0.792)	0.104	-0.180	Reflective	0.270	0.003
KA3	0.164	0.067	(0.754)	-0.291	0.036	Reflective	0.296	0.008
KA4	0.040	-0.684	(0.716)	0.109	-0.550	Reflective	0.175	<0.001
KA5	0.194	-0.058	(0.800)	-0.298	0.079	Reflective	0.254	0.002
KA6	-0.331	0.466	(0.737)	0.159	0.365	Reflective	0.253	0.003
KA7	0.056	0.013	(0.798)	0.033	0.258	Reflective	0.323	0.010
KA8	-0.257	-0.029	(0.718)	-0.043	-0.175	Reflective	0.176	<0.001
KA9	0.022	-0.249	(0.751)	0.017	-0.045	Reflective	0.300	0.009
KA10	0.384	-0.243	(0.729)	-0.135	0.344	Reflective	0.212	<0.001
KA11	0.057	0.364	(0.799)	0.173	0.127	Reflective	0.237	0.001
KA12	-0.022	0.244	(0.766)	0.126	-0.161	Reflective	0.206	<0.001
PR1	0.326	0.098	-0.125	(0.843)	0.104	Reflective	0.249	0.001
PR2	-0.070	0.545	-0.319	(0.790)	0.067	Reflective	0.330	0.012
PR3	0.079	-0.329	0.167	(0.760)	0.042	Reflective	0.128	<0.001
PR4	-0.125	0.014	0.042	(0.763)	-0.262	Reflective	0.177	<0.001
PR5	-0.234	-0.349	0.252	(0.786)	0.035	Reflective	0.251	0.002
PR1*SPM1	-0.448	-0.077	0.177	-0.145	(0.875)	Reflective	0.684	0.106
PR1*SPM2	-0.809	0.410	-0.209	0.526	(0.682)	Reflective	0.581	0.125
PR1*SPM3	-0.595	0.186	-0.031	0.022	(0.803)	Reflective	0.651	0.113
PR1*SPM4	-0.781	-0.243	0.203	0.172	(0.697)	Reflective	0.662	0.151
PR1*SPM5	-0.987	0.037	0.340	0.138	(0.458)	Reflective	0.625	0.235

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values &lt;

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)*SPM (X1)	Type (as defined)	SE	P value
PR1*SPM4	-0.781	-0.243	0.203	0.172	(0.697)	Reflective	0.662	0.151
PR1*SPM5	-0.987	0.037	0.340	0.138	(0.458)	Reflective	0.625	0.235
PR1*SPM6	-0.844	0.351	-0.057	0.088	(0.692)	Reflective	0.667	0.154
PR1*SPM7	-0.883	0.562	-0.278	0.606	(0.595)	Reflective	0.558	0.147
PR1*SPM8	-0.990	-0.062	0.336	0.226	(0.483)	Reflective	0.628	0.224
PR1*SPM9	-0.641	0.320	-0.003	0.080	(0.832)	Reflective	0.654	0.107
PR1*SPM10	-0.586	0.229	-0.185	0.152	(0.830)	Reflective	0.640	0.102
PR1*SPM11	-0.192	0.068	-0.109	0.026	(0.954)	Reflective	0.581	0.055
PR1*SPM12	-0.871	0.149	-0.045	0.279	(0.690)	Reflective	0.659	0.152
PR1*SPM13	-0.589	-0.113	0.074	-0.009	(0.789)	Reflective	0.674	0.125
PR1*SPM14	-0.843	0.139	-0.002	0.227	(0.690)	Reflective	0.651	0.149
PR1*SPM15	-0.645	0.195	-0.122	0.295	(0.831)	Reflective	0.635	0.100
PR1*SPM16	-0.603	0.104	-0.053	0.027	(0.816)	Reflective	0.676	0.119
PR2*SPM1	0.000	-0.003	0.005	-0.272	(0.953)	Reflective	0.586	0.057
PR2*SPM2	-0.102	0.150	-0.122	0.359	(0.855)	Reflective	0.411	0.023
PR2*SPM3	-0.010	0.156	-0.041	-0.024	(0.946)	Reflective	0.515	0.038
PR2*SPM4	0.002	-0.123	0.113	-0.090	(0.981)	Reflective	0.549	0.042
PR2*SPM5	0.058	-0.358	0.307	-0.220	(0.935)	Reflective	0.553	0.051
PR2*SPM6	-0.022	0.278	-0.191	-0.112	(0.914)	Reflective	0.505	0.040
PR2*SPM7	-0.125	0.463	-0.282	0.555	(0.810)	Reflective	0.369	0.018
PR2*SPM8	0.001	0.276	-0.099	0.012	(0.788)	Reflective	0.424	0.037
PR2*SPM9	0.001	0.108	0.013	0.010	(0.929)	Reflective	0.493	0.035
PR2*SPM10	0.002	0.191	-0.059	0.025	(0.958)	Reflective	0.495	0.031
PR2*SPM11	-0.006	-0.108	0.097	-0.086	(0.982)	Reflective	0.549	0.042
PR2*SPM12	-0.051	0.073	-0.055	0.013	(0.965)	Reflective	0.522	0.037
PR2*SPM13	0.024	-0.503	0.343	-0.278	(0.896)	Reflective	0.564	0.061

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are in bold.

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)*SPM (X1)	Type (as defined)	SE	P value
PR2*SPM13	0.024	-0.503	0.343	-0.278	(0.896)	Reflective	0.564	0.061
PR2*SPM14	-0.049	0.369	-0.243	-0.026	(0.952)	Reflective	0.516	0.037
PR2*SPM15	-0.084	0.198	-0.138	0.134	(0.976)	Reflective	0.511	0.033
PR2*SPM16	-0.007	0.157	-0.118	-0.253	(0.927)	Reflective	0.553	0.052
PR3*SPM1	-0.070	-0.148	0.230	-0.175	(0.885)	Reflective	0.562	0.063
PR3*SPM2	-0.179	0.437	-0.305	0.448	(0.698)	Reflective	0.353	0.029
PR3*SPM3	-0.057	-0.372	0.256	-0.063	(0.737)	Reflective	0.443	0.053
PR3*SPM4	0.040	-0.949	0.541	0.189	(0.686)	Reflective	0.371	0.037
PR3*SPM5	-0.060	-0.322	0.871	0.057	(0.528)	Reflective	0.338	0.064
PR3*SPM6	-0.252	0.002	0.212	-0.149	(0.829)	Reflective	0.564	0.076
PR3*SPM7	-0.182	0.529	-0.361	0.504	(0.563)	Reflective	0.289	0.030
PR3*SPM8	-0.053	-0.810	0.863	0.206	(0.517)	Reflective	0.310	0.053
PR3*SPM9	-0.095	-0.107	0.411	-0.086	(0.817)	Reflective	0.480	0.049
PR3*SPM10	0.063	-0.277	-0.047	0.133	(0.697)	Reflective	0.353	0.029
PR3*SPM11	0.059	-0.144	-0.048	0.106	(0.818)	Reflective	0.418	0.030
PR3*SPM12	-0.142	-0.315	0.138	0.235	(0.818)	Reflective	0.472	0.047
PR3*SPM13	-0.021	-0.279	0.052	-0.005	(0.776)	Reflective	0.458	0.050
PR3*SPM14	-0.152	-0.176	0.058	0.129	(0.799)	Reflective	0.472	0.051
PR3*SPM15	-0.046	-0.258	0.049	0.242	(0.858)	Reflective	0.448	0.033
PR3*SPM16	-0.001	-0.500	0.229	-0.103	(0.747)	Reflective	0.475	0.063
PR4*SPM1	0.182	-0.055	0.043	-0.303	(0.931)	Reflective	0.525	0.043
PR4*SPM2	0.266	0.191	-0.170	0.024	(0.856)	Reflective	0.352	0.011
PR4*SPM3	0.264	-0.008	-0.054	-0.271	(0.883)	Reflective	0.444	0.028
PR4*SPM4	0.348	-0.028	-0.201	-0.182	(0.840)	Reflective	0.377	0.017
PR4*SPM5	0.486	0.147	-0.102	-0.234	(0.713)	Reflective	0.302	0.012
PR4*SPM6	0.272	0.046	0.012	0.216	(0.961)	Reflective	0.422	0.025

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are in bold.

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)*SPM (X1)	Type (as defined)	SE	P value
PR4*SPM6	0.272	0.046	-0.013	-0.216	(0.861)	Reflective	0.422	0.025
PR4*SPM7	0.342	0.117	-0.180	0.049	(0.804)	Reflective	0.279	0.004
PR4*SPM8	0.603	0.111	-0.062	-0.284	(0.711)	Reflective	0.285	0.009
PR4*SPM9	0.215	0.092	-0.007	-0.240	(0.897)	Reflective	0.446	0.027
PR4*SPM10	0.232	0.334	-0.394	-0.099	(0.931)	Reflective	0.438	0.021
PR4*SPM11	0.060	0.168	-0.221	-0.142	(0.954)	Reflective	0.518	0.038
PR4*SPM12	0.352	-0.100	-0.011	-0.144	(0.898)	Reflective	0.419	0.020
PR4*SPM13	0.275	-0.196	0.006	-0.298	(0.899)	Reflective	0.477	0.035
PR4*SPM14	0.351	0.073	-0.170	-0.200	(0.861)	Reflective	0.387	0.017
PR4*SPM15	0.230	-0.002	-0.073	-0.099	(0.944)	Reflective	0.453	0.023
PR4*SPM16	0.205	0.189	-0.265	-0.175	(0.916)	Reflective	0.479	0.033
PR5*SPM1	0.461	-0.484	0.376	-0.504	(0.810)	Reflective	0.454	0.042
PR5*SPM2	0.235	0.336	-0.309	0.593	(0.593)	Reflective	0.211	0.004
PR5*SPM3	0.458	-0.002	-0.086	-0.202	(0.754)	Reflective	0.298	0.008
PR5*SPM4	0.661	-0.211	-0.081	-0.044	(0.688)	Reflective	0.227	0.002
PR5*SPM5	0.824	-0.656	0.738	-0.315	(0.473)	Reflective	0.247	0.033
PR5*SPM6	0.456	0.043	0.013	-0.081	(0.649)	Reflective	0.239	0.005
PR5*SPM7	0.270	0.332	-0.230	0.616	(0.507)	Reflective	0.217	0.013
PR5*SPM8	0.829	-0.580	0.502	-0.267	(0.453)	Reflective	0.222	0.025
PR5*SPM9	0.434	-0.015	0.156	-0.119	(0.750)	Reflective	0.259	0.004
PR5*SPM10	0.460	0.348	-0.475	0.132	(0.789)	Reflective	0.241	0.001
PR5*SPM11	0.149	-0.266	0.151	0.134	(0.856)	Reflective	0.391	0.018
PR5*SPM12	0.536	-0.118	-0.054	0.180	(0.705)	Reflective	0.195	<0.001
PR5*SPM13	0.554	-0.918	0.495	-0.327	(0.741)	Reflective	0.357	0.023
PR5*SPM14	0.598	-0.045	-0.038	-0.003	(0.671)	Reflective	0.199	0.001
PR5*SPM15	0.328	0.378	-0.480	0.346	(0.763)	Reflective	0.233	0.001
PR5*SPM16	0.477	0.173	-0.288	-0.164	(0.732)	Reflective	0.317	0.014

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values



Lampiran 7. Hasil *Latent Variable Coefficients*

WarpPLS 4.0 - Latent variable coefficients

Close Help

	SPM (X1)	SP (X2)	KA (Y)	PR (X3)	PR (X3)*SPM (X1)
R-squared		0.384	0.744		
Adj. R-squared		0.340	0.735		
Composite reliab.	0.955	0.944	0.942	0.892	0.993
Cronbach's alpha	0.950	0.935	0.933	0.848	0.992
Avg. var. extrac.	0.571	0.583	0.576	0.622	0.641
Full collin. VIF	1.572	5.306	3.871	1.340	1.968
Q-squared		0.422	0.745		

Lampiran 8. Hasil *General SEM Analysis Result*

WarpPLS 4.0 - General SEM analysis results

Close Help

Raw data file: DATA UJI WARP.txt

Model fit and quality indices

-----

Average path coefficient (APC)=0.505, P<0.001  
Average R-squared (ARS)=0.564, P=0.003  
Average adjusted R-squared (AARS)=0.538, P=0.008  
Average block VIF (AVIF)=2.786, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$   
Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.811, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$   
Tenenhaus GoF (GoF)=0.581, small  $\geq 0.1$ , medium  $\geq 0.25$ , large  $\geq 0.36$   
Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$ , ideally = 1  
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.9$ , ideally = 1  
Statistical suppression ratio (SR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$   
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if  $\geq 0.7$

## Lampiran 9. Hasil Model Penelitian

